



**UNSUR UNSUR PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
AYAT 12-19 MENURUT SYEKH MUHAMMAD MUTAWALI
AS-SYA'RAWI DALAM TAFSIR SYA'RAWI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

OLEH:

KHAIRUDDIN BANGUN
NIM: 0301173512

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UNSUR UNSUR PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN
AYAT 12-19 MENURUT SYEKH MUHAMMAD MUTAWALI
AS-SYA'RAWI DALAM TAFSIR SYA'RAWI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

OLEH:

KHAIRUDDIN BANGUN

NIM: 0301173512

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Farida, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 001

Pembimbing II

Dr. Khairuddin, M.Ag

NIP. 19640706 201411 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, 26 September 2021
Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. Khairuddin Bangun dan Keguruan UIN SU Medan
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Khairuddin Bangun


NIM : 0301173512

Judul : Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat
12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi dalam
Tafsir Sya'rawi.

Berdasarkan hal ini pendapat kami skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Dr. Farida, M.Pd
NIP: 19570921 198303 2 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP: 19640706 201411 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 19-12 Menurut Muhammad Muatawali As-Sya’rwi Dalam Tafsir Sya’rawi” yang disusun oleh **Mutiah Qonitah** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

20 Desember 2021
16 Jumaidil Awal 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Anggota Penguji

1. Enny Nazrah Pulungan M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

2. Drs. Abd. Halim Nasution M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

3. Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19710510 200604 1 001

4. Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

D. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 0301173512
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman
Ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan karya saya, melainkan kutipan-kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 september 2020

Yang Membuat Pernyataan



Khairuddin Bangun
0301173512

ABSTRAK



Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 0301173512
Judul : Unsur unsur Pendidikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammad Mutawli As-Sya'rawi dalam tafsir Sya'rawi.
Pembimbing I : Dr. Farida, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Khairuddin, M.Ag.
Tempat/Tgl Lahir : Jl. Protokol Aek Kota Batu, 4 januari 1998
No. HP : 0852-7046-6128
Email : khairuddinbangun@gmail.com

Kata kunci : *Unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammad Mutawli As-Sya'rawi dalam tafsir Sya'rawi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur unsur pendidikan dalam Al-Qur'an surah luqman 12-19 menurut syekh muhammad mutawali as-sya'rawi dalam tafsir sya'rawi dan untuk mengetahui pemikiran syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi tentang Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, dengan menggunakan jenis kepustakaan/Library research dan dengan pendekatan content analysis. Oleh karena itu penulis mengumpulkan Unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammad Mutawli As-Sya'rawi dalam tafsir Sya'rawi. Dengan begitu akan ditemukan unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam Tafsir Sya'rawi tersebut.

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, penulis menemukan ada 4 Unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammad Mutawli As-Sya'rawi dalam tafsir Sya'rawi yaitu : 1) Luqman sebagai pendidik. 2) Anak Luqman sebagai peserta didik. 3) Mau'izoh atau nasehat sebagai metode pendidikan. 4) materi pendidikan yang diajarkan Luqman. Dengan begitu 4 unsur unsur pendidikan ini akan menambah khazanah dalam Pendidikan Islam mengenai unsur-unsur pendidik dalam Alquran.

Kata kunci : *unsur-unsur, pendidikan, tafsir, Sya'rawi*

Pembimbing Skripsi I

Dr. Farida, M.Pd

NIP: 19701024 199603 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam seorang pendidik yang menjadi suri tauladan, yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari zaman kebodohan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul **“Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawa As-Sya’rawi dalam Tafsir Sya’rawi”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik materi, morel, maupun doa. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah Swt. memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan kepada:

- 1 Teristimewa kepada yang tersayang dan tercinta yaitu kedua orang tua saya, yang telah bersusah payah dengan seluruh usaha dan kasih sayangnya yang tak terhingga merawat, membesarkan, bekerja keras untuk saya, memberikan dukungan materi dan moril, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendoakan saya agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt. dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk kedua orang lain.
- 2 Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- 3 Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- 4 Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan

menjadi dosen pembimbing akademik selama diperkuliahan. Terima kasih atas nasihat, serta bimbingan yang telah ibu berikan.

- 5 Bapak Drs. Hadis Purba, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas nasihat, serta bimbingan yang telah bapak berikan.
- 6 Ibu Dr. Farida, M.Pd. yang juga menjadi dosen pembimbing I dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, doa, kasih sayang, dan kesabaran yang telah ibu berikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- 7 Bapak Dr. Khairuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing II dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, doa, kasih sayang, dan kesabaran yang telah bapak berikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- 8 Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN SU yang tidak bisa ananda sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak/Ibu yang telah memberikan banyak ilmu, didikan, nasihat, arahan, kepada kami seluruh Mahasiswa/I dari semester awal hingga akhir.
- 9 Terima kasih ananda ucapkan kepada seluruh Guru ananda di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat, arahan, nasihat yang sudah diberikan kepada ananda selama belajar di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah.
- 10 Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-6 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam satu kelas selama menjalani kegiatan pembelajaran di PAI UIN SU, penulis ucapkan semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga akhir hayat, sukses kedepannya, dan menjadi kaum intelektual yang haus akan ilmu.
- 11 Terkhusus untuk sahabat saya Fadhila Kurnia Elmi, Nur Habibah, Fatimah Zahra, Sri Riskia Banure, Khairun Nisa, Laily Mutmainnah, Arfin Sarungpaet dan juga Hasan basri. Terima kasih ananda ucapkan atas ilmu yang telah diberikan. Saling bertukar pikiran, saling memberikan nasihat

kepada saya. Membantu saya baik di dalam maupun diluar perkuliahan. Semoga kita semua dapat menjalin silaturahmi dengan baik. Dan semoga kita tetap menjadi sahabat dan keluarga dalam keadaan baik dan berada dalam lindungan Allah Swt.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebuatkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt. yang membalas semua kebaikan kalian semua.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan banyaknya keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai khazanah ilmu.

Medan, 2 Agustus 2021
Penulis



Khairuddin Bangun
NIM. 0301173512

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN LITERATUR	6
A. Pendidikan.....	6
B. Unsur unsur Pendidikan	7
C. Unsur unsur Pendidikan dalam Al-Qur'an.....	13
D. Tafsir Sya'rawi.....	21
E. Penelitian relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Data dan sumber data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Temuan Umum.....	30
1 Biografi Syeikh Sya'rawi	30
2 Keluarga Sya'rawi	31
3 Desa Kelahiran Sya'rawi	32
4 Karya-Karya Syeikh Sya'rawi.....	32
5 Pandangan Para Ulama' Tentang Syeikh Sya'rawi.....	33
6 Karakteristik Tafsir Sya'rawi	33

B. Temuan Khusus.....	36
1. Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi	36
2. Pemikiran Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'arwi tentang Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19	45
C. Pembahasan.....	54
1 Unsur Unsur Pendidikan Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi.....	55
2 Pemikiran Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'arwi tentang Unsur Unsur Pendidikan.....	59
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan sistem pendidikan dalam suatu bangsa yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Unsur pendidikan terdiri dari pendidik/guru, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, evaluasi pendidikan dll. Keterkaitan antara semua bagian pendidikan dicapai melalui proses belajar. Pembelajaran ialah suatu kejadian hubungan pengajaran antara peserta didik yang di didik dengan pendidik yang mendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Mengenai unsur pendidikan, Rohmat Mulyana menjelaskan bahwa unsur dari pendidikan terdiri dari peserta didik, pendidik, tujuan, perangkat, dan juga lingkungan pendidikan.¹

Semua faktor dalam pendidikan harus saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Hal ini karena ada beberapa hal yang berbeda yang berdampak menyebabkan proses belajar. Unsur-unsur pendidikan berubah sesuai dengan tuntutan kondisi pada zamannya. Sebagai contoh, pada masa reformasi, pendidikan Indonesia mengalami perkembangan yang pada dasarnya lebih maju dibandingkan pada masa orde baru. Pendidikan di era reformasi menitik beratkan pada pembinaan peserta didik yang lebih menitik beratkan pada pengelolaan daerah masing-masing (otonomi pendidikan). Dalam hal tenaga kependidikan, kualifikasi profesional diterapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.²

Peran Ulama' didalam pembangunan pendidikan menjadi rujukan bagi masyarakat, khususnya dalam Islam Ulama' menjadi peran utama. Sampai saat ini, kita bisa merasakannya, baik itu dalam pengembangan kelompok pengajaran, sekolah menengah, pesantren dan sistem pendidikan lainnya.

¹ Rohmat Mulyana. 2009. *Optimalisasi Pemberdayaan madrasah*. Semarang: Aneka Ilmu. hal. 6

² Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2018. *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*. **4 (1)**, 57.

Untuk itu perlu dikaji pemikiran atau pendapat dari tokoh Islam khususnya yang telah memiliki sumbangsi keilmuan yang di rasakan pada masanya, kemudian meneliti di antara pemikirannya yang relevan untuk direalisasikan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia.³

Salah satu Ulama' yang berpengaruh dalam pendidikan Islam pada abad ke-19 adalah Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, baik pada agama, sosial, dan politik, khususnya di kawasan Timur Tengah. Karir sosok kelahiran 16 April 1911 M di dunia Islam ini berawal dari pendidikan. Pada tahun 1950, beliau menjabat sebagai dosen ilmu syariah di Universitas Umm al-Quro'. Jabatannya sebagai dosen di universitas Islam ternama ini mengangkat posisinya dengan keunggulan keilmuan dan kecermatan dalam gerakan politik, sehingga membuat Syekh Sya'rawi cukup dikenal di Mesir dan pemerintahan yang dipimpin oleh Jamal Abdul Nasser.

Salah satu tokoh Mufasi Mesir yang terakhir dikenal yang eksis pada akhir abad ke-20 adalah Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi. Sya'rawi dikenal sebagai sosok yang dianggap sebagai tokoh sekaligus Ulama' kelahiran Mesir yang fokus mempelajari Al-Qur'an. Tafsirnya terhadap Al-Qur'an tercermin dalam sebuah kitab tafsir yang disebut penerbit Tafsir ash-Sya'rawi, karena dikutip berdasarkan ceramah-ceramahnya. Namun, hal ini tidak menghilangkan otentisitas pemikirannya tentang Al-Qur'an.⁴ Dalam dunia pendidikan syarawi, juga memiliki ciri khas penafsirannya, yaitu tafsir tarbawi. Imam Sya'rawi sangat mengetahui rahasia bahasa Arab.⁵

Penulis melihat bahwa saat ini masyarakat yang mempelajari dunia pendidikan dari umat Islam kurang bergairah terhadap kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an, padahal seluruh landasan keilmuan ada pada Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan masalah unsur pendidikan. Sebagian besar dari kita selalu

³ Muhammad Kosim. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.3

⁴ Hikmatiar Pasya.(2017). *Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi*, **1 (2)**, 46.

⁵ Gamal Al-Banna. (2004). *Evolusi Tafsir Dari Jaman Klasik Hingga Jaman Modern*, Terj. Msihabuddin. Jakarta : Qisthi Press. h. 140

mengutipnya langsung dari Undang-Undang tentang pendidikan, dan juga di era modern ini, hampir sebagian wilayah Islam telah terlepas dari identitas keislamannya, terutama dalam dunia pendidikan, seperti yang dikatakan Fadhila Tridiani Febrisia tentang "Paradigma Al-Qur'an dalam Tradisi Ilmiah Islam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjajahan di beberapa wilayah Muslim telah menyebabkan pemisahan agama dan pendidikan. Padahal, tanpa kita sadari, jauh sebelum adanya hukum atau keilmuan sekuler, unsur-unsur tersebut telah dipaparkan dalam Al-Qur'an, diantaranya Surah Luqman, yang menjelaskannya dengan tafsir yang sangat luar biasa.

Termasuk juga kekurangan kita sebagai orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, terutama penulis sebagai pelajar juga, bahwa sangat sedikit dari kita yang mau mempelajari Al-Qur'an melalui kitab tafsirnya yang asli, baik dalam berbahasa Arab maupun terjemahannya. Padahal Al-Qur'an telah membahas topik pendidikan, dan para cendekiawan Islam telah menguraikannya. Termasuk Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi dalam tafsirnya. Pada penjelasan tafsirnya, penulis mendapatkan penjelasan tentang unsur-unsur pendidik yang dijelaskan dalam tafsir al-Qur'an dalam surat Lukman ayat 12-19.

Penjelasan ini hanya didapat penulis dalam Surah Luqman, karena penulis hanya fokus meneliti Surah Luqman, khususnya bagian 12-19. Namun penulis sangat yakin bahwa didalam Al-Qur'an masih banyak lagi ilmu yang mengandung unsur pendidikan, namun terkadang kita tidak mau mencoba mempelajari Al-Qur'an dan mencari penjelasannya di buku tafsir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkonsentrasi untuk menulis skripsi dengan judul **“Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi ”**

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi.
2. Bagaimana pemikiran syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi tentang Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui unsur unsur pendidikan dalam Al-Qur'an surah luqman 12-19 menurut syekh muhammad mutawali as-sya'rawi dalam tafsir sya'rawi.
2. Untuk mengetahui pemikiran syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi tentang Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan hasil studi baru atau menggunakan apa yang sudah ada untuk membuat sesuatu yang baru. Tujuan dari karya ini adalah untuk memberikan dan juga menambah wawasan dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman dalam menerapkan dan menerapkan hukum Islam bagi siswa pada khususnya dan juga dalam pendidikan Islam, dan juga untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang pendidikan dan sejauh mana pengetahuan agama itu penting bagi siswa.

2. Manfaat praktis

Dalam kepentingan praktis ini, penulis berharap dapat dijadikan sebagai bahan dalam dunia pendidikan khususnya dalam unsur pendidikan, di zaman modern sekarang ini ketika isi Al-Qur'an menggambarkan pendidikan yang mencakup unsur pendidikan. Pendidikannya ke depan akan lebih baik lagi. agar kemajuan menuju kualitas anak menjadi lebih baik dan menghasilkan generasi yang lebih baik seperti yang diharapkan baik oleh negara maupun agama.

Penelitian ini juga sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang unsur-unsur pendidikan, serta dapat memenuhi salah satu persyaratan program studi sarjana (SI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “pendidikan” diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam proses pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Dengan kata lain, "pendidikan" adalah praktik mengajar. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang terhimpun dari dua suku kata, yaitu paes dan gogos. Paes adalah istilah yang berarti anak sedangkan gogos adalah panutan. Pedagogi dapat diartikan sebagai hubungan dengan anak.² Dalam bahasa Inggris, “pendidikan” disebut education, berasal dari kata “educate” (education), yang artinya memperbaiki.³ Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata untuk pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'limm, dan tarbiyah. Sejatinya ketiganya memiliki esensi yang tujuannya itu untuk membina manusia menjadi seorang individu atau sekelompok yang bertanggung jawab.⁴

Menurut Hasan Basri “Pendidikan adalah suatu proses di mana seseorang dilatih, diajarkan, dan sampai batas tertentu ditingkatkan”.⁵ Jadi bisa artikan pendidikan adalah suatu proses memperbaiki sikap dengan proses mendidik kemampuan dalam diri untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia.

Sementara itu, Mahmud Ali dalam buku Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam islam karangan Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, mengatakan bahwa “Pendidikan adalah sistem sosial yang menentukan pengaruh efektif keluarga dan sekolah terhadap pembentukan generasi muda dalam aspek fisik, dan intelektual. Sehingga mereka menciptakan generasi yang baik yang dapat hidup dan berkembang di lingkungannya. Senada dengan itu, jalaluddin berpendapat bahwasanya pendidikan adalah merupakan suatu usaha unuk membimbing dan juga mengembangkan makhluk sosial dengan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, baik itu jenis kelamin, minat, bakat, tingkat kecerdasan, serta potensi spritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal”.⁶

¹ KBBI Daring [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 23.16 WIB.

² Edward Purba dan Yusnadi. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press, h. 68.

³ Abdul Mujid. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, h. 22.

⁴ Syafaruddin, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 26.

⁵ Hasan Basri. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia. h. 53.

⁶ Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. 2020. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam islam*. Tt: Guepedia, h. 35.

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya”.⁷

Dengan pengertian pendidikan ini, pendidikan dipandang sebagai proses pencapaian tujuan melalui pelatihan dan pengajaran. Istilah 'akademik' biasanya didefinisikan sebagai bidang intelektual penelitian, pengajaran, atau studi yang berkaitan dengan universitas atau lembaga pendidikan tinggi lainnya.

- a. Edward Humrey: *‘education mean increase of skill of develofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience’* (Pendidikan berarti proses belajar atau mengembangkan keterampilan, pengetahuan, atau pemahaman baru).
- b. Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Alisuf Sabri bahwa pendidikan adalah tentang membimbing semua kekuatan alam yang ada pada anak-anak agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses berpikir tentang sesuatu. Pendidikan merupakan aspek penting dari peradaban karena tanpanya, kemajuan tidak akan mungkin terjadi.

B. Unsur Unsur Pendidikan

Secara etimologis, kata unsur adalah bagian terkecil dari suatu benda atau kelompok kecil (dari kelompok besar). Sedangkan secara etimologis, pendidikan ialah suatu kegiatan mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendidik orang tersebut atau kelompok tersebut melalui upaya transfer ilmu dan juga pelatihan.⁹

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, h. 72.

⁸ Munir Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, h. 8.

⁹ KBBI Daring [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 23.47 WIB.

Menurut Rosdiana A. Bakar, Unsur-unsur pendidikan ada dan harus ada dalam proses pendidikan.¹⁰

Sementara menurut Rohmat Mulyana unsur unsur Pendidikan adalah bagian yang terdapat dalam sebuah Pendidikan yang meliputi dengan :

1. Tujuan Pendidikan.
2. Pendidik.
3. Anak didik.
4. Alat pendidikan.
5. Lingkungan Pendidikan.¹¹

Sehingga kalau disimpulkan bahwa unsur unsur pendidikan ialah bagian komponen dari satuan kecil dari suatu Pendidikan yang akan membentuk keutuhan dalam berjalannya proses Pendidikan.

a. Tujuan Pendidikan

Secara etimologi, tujuan adalah maksud; sasaran. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan kata-kata *ghayat*, *ahdaaf*, *Maqasid*. Dalam bahasa Inggris, tujuan dinyatakan dengan *goal*, *purpose*, *objective* atau *aim*.¹²

Secara terminologis, Zuhairini mendefinisikan tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan.¹³ Zakiah Daradjat menjelaskan definisi tujuan sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai setelah suatu kegiatan selesai.¹⁴

Sedangkan Menurut Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah tindakan yang disengaja yang dirancang untuk mempengaruhi anak-anak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, moral, dan kemampuan fisik. Sehingga anak dapat memiliki kehidupan yang bahagia dan berharga dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan merupakan upaya membantu anak agar mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Ini adalah upaya yang dilakukan oleh orang dewasa.¹⁵

¹⁰ Dra. Rosdiana A. Bakar, M.A, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. h. 66.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Op.Cit.*, h. 62

¹² HM. Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 53

¹³ Zuhairini, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 159

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 29

¹⁵ Adit Hisam Maulana. 2018. Skripsi: *Rendahnya Tingkat Pendidikan Dan Peran Orang Tua*. Malang : UMM. h. 8.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁶

Jadi dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan adalah sesuatu yang diharapkan untuk tercapai dari kegiatan Pendidikan yaitu berupa transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik.

b. Pendidik

Secara etimologi pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi Latihan (ajaran, tuntuna, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Sedangkan pendidik adalah orang yang mendidik.¹⁷

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karanagan Azizah Hanum OK mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan orang yang terdidik.¹⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”¹⁹

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa “Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²⁰

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bali Pustaka. h. 232.

¹⁸ OK Azizah Hanum. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan tembung : CV. Scientific Corner Publishing. h. 59

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dari sudut pandang Islam, pendidik atau guru selalu disebut murabbi, muallim dan muaddib, yang sebenarnya memiliki arti yang berbeda tergantung kalimatnya, meskipun dalam keadaan lain memiliki arti yang sama, kata murabbi berasal dari kata rabba-yurabbi, kata mu'allim berasal dari kata 'allama-yu'allimu, sedangkan kata mu'addib berasal dari addaba-yuddabu sebagai ungkapan: Allah mengajarku, maka dia memberiku pendidikan terbaik.²¹

Jadi pendidik adalah seseorang dewasa yang memberikan sebuah pengajaran kepada anak didik guna pemanbahan ilmu bagi anak didik tersebut.

c. Anak didik

Secara etimologi, kata “anak didik” berarti “orang yang mau”. Sedangkan dari segi terminologi, anak didik adalah pencari makna di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (guru spiritual). Penyebutan mahasiswa juga dapat digunakan untuk menyebut mahasiswa pada jenjang SD dan SMP, sedangkan untuk perguruan tinggi biasa disebut mahasiswa (thalib).²²

Peserta didik menurut pandangan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.²³

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai komponen input dalam sistem pendidikan dan proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah manusia pada umumnya dan dipandang sebagai individu. "Seseorang didefinisikan sebagai seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, dengan kata lain, seseorang yang mengendalikan hidupnya sendiri dan tidak dipaksa oleh kekuatan luar, yang memiliki seperangkat nilai dan keinginannya sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa anak didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁴

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, h. 84- 85

²² Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta. h. 4

²³ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

²⁴ Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers. h. 121

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang memperoleh ilmu baik dari jalur berjenjang maupun jalur mandiri, artinya orang tersebut mencari ilmu dengan duduk di bangku sekolah formal atau dengan belajar di luar sekolah. Siswa yang belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan disebut dengan peserta didik.

d. Alat Pendidikan

Secara etimologi alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mencapai maksud,²⁵ Sedangkan pendidikan secara etimologis adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya pendewasaan melalui pendidikan dan pelatihan; proses, metode, tindakan pendidikan.

Menurut Langeveld alat Pendidikan adalah “Suatu perbuatan atau tindakan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan.”²⁶ Sedangkan menurut M. N. Purwanto alat Pendidikan adalah “Usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan sipendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik disebut juga alat-alat Pendidikan.”²⁷

Ditinjau dari fungsinya, alat-alat pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori yang berbeda: a. Alat sebagai perlengkapan B. Alat sebagai pembantu untuk memperlancar pencapaian tujuan c. Alat sebagai tujuan.²⁸

Jadi alat pendidikan adalah segala sesuatu yang diperlukan berupa alat yang bertujuan memaksimalkan berjalannya suatu pembelajaran yang dilakukan pendidik.

e. Lingkungan pendidikan

Kehidupan siswa terintegrasi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan itulah siswa hidup dan berinteraksi dalam suatu rantai kehidupan yang disebut ekosistem.²⁹

²⁵ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alat> diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 00.05 WIB.

²⁶ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 00.55 WIB.

²⁷ M.Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.176

²⁸ Sulaiman Saat. 2015. *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, **8 (2)**, 11.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. h. 142

Secara etimologi lingkungan adalah semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan,³⁰ Menurut Sartin (psikolog Amerika) dalam buku M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa lingkungan mencakup segala keadaan di dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan kita, kecuali gen, bahkan gen juga dapat dilihat sebagai lingkungan persiapan untuk gen lain.³¹ Menurut Mohammad Surya, lingkungan adalah segala sesuatu yang mengilhami individu, sehingga individu berpartisipasi dan mempengaruhi perkembangannya.³²

Dan pendidikan atau tarbiyah bahasa Arab berasal dari tiga kelompok kata dari segi etimologis, yaitu 1). Rabaa yarbuu yang artinya tumbuh dan berkembang, 2). Rabiya Yarba yang artinya menjadi besar, 3). Allah telah memerintahkan kita untuk menjaga perintah-nya dan hak-hak orang lain, untuk memperbaiki dan mengendalikan urusan kita, dan menuntut orang lain untuk melakukan hal yang sama. Pendidikan adalah proses yang harus dipahami. Proses yang sedang diperbarui atau ditingkatkan.³³

Jadi lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi proses Pendidikan baik dari internal maupun eksternal. Dan lingkungan pendidikan sangat menentukan kualitas Pendidikan seseorang karena akan menjadi bentuk dari model seseorang ditambah manusia adalah manusia yang mudah terperdaya oleh sekelilingnya contohnya saja misal ada dua orang yang melakukan perjalanan lalu satu orang ingin membuang air kecil ditengah perjalanan, rata rata teman satu lagi ikutan padahal sebelumnya dia tidak ingin buang air kecil.

Sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan kita sangat mempengaruhi kualitas kita sehingga lingkungan pendidikan harus sangat di perhatikan dengan sebaik mungkin.

³⁰ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan> diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 00.11 WIB.

³¹ M. Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, h. 28

³² Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: ALFABETA CV, h. 34

³³ Jasa Ungguh Muliawan. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet. ke-1, h. 99.

C. Unsur Unsur Pendidikan dalam Al-Qur'an

1. Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an

Ada 3 ayat dalam Al-Qur'an yang bisa kita angkat menjadi rumusan untuk mengetahui tujuan Pendidikan melalui persepsi Al-Qur'an yaitu:

a) QS Al-Dzariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku.³⁴

Dalam pandangan M. Quraish Shihab, hakikat ibadah pada ayat ini meliputi dua makna yaitu:

- 1) Ketulusan penghambaan diri kepada Allah melalui hati setiap manusia. Keikhlasan hati bahwa ada Allah sebagai tuhan dan manusia sebagai hambanya, Allah yang disembah dan makhluk yang menyembah.
- 2) Menjadikan tujuan hanya kepada Allah dengan setiap aspek gerak dan perasaan, anggota badan, dan juga pada segala tujuan dalam hidup. Semuanya hanya tertuju kepada Allah bukan yang lainnya.³⁵

b) QS Al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.³⁶

Tujuan Tuhan menciptakan manusia adalah menjadi pemimpin agama yang berwibawa di muka bumi. Selanjutnya khalifah juga diartikan sebagai wakil Allah untuk melaksanakan kehendaknya dan melaksanakan ketentuan-ketentuannya. Ada empat sisi dalam tugas khilafah, yaitu: (1) Pemberi tugas, yaitu

³⁴ Kementerian Agama RI. 2015. *mushaf an-nur Al-Qur'anul karim tafsir, tajwid warna tajwid angka arab dan translit*. Jakarta timur : maktabah al fatih, h. 524.

³⁵ M. Quraish Shihab. 2000. *Tafsir Al-Mishbah, Jilid XIII*, Jakarta: Lentera Hati. h. 360.

³⁶ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 6.

Allah swt. (2) Penerima tugas, yaitu manusia. (3) Tempat atau lingkungan tempat manusia berada, yaitu bumi. (4) Pemindahan bahan yang harus dilakukan yaitu kemakmuran bumi.³⁷

c) QS Al-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.³⁸

Salah satu implikasi dari ayat di atas adalah bahwa manusia yang paling mulia di hadapan Allah adalah yang paling taqwa. Dengan kata lain, ia adalah manusia yang selalu berusaha menjalankan segala perintah Allah. Hal ini terkait dengan kewajiban khilafah dan berusaha menjauhi segala larangan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an dalam ayat ini adalah untuk membimbing manusia agar dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya, untuk membangun dunia ini sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh Allah swt.³⁹

2. Pendidik dalam Al-Qur'an

a. Murobbi

Ungkapan murabbi berasal dari kata kerja tarbiyah yang berarti mendidik, membesarkan, memberi makan, dan minum untuk mendidik agar berakhlak mulia. Ibnu Mandhur dalam bahasa Arab lisan menyatakan bahwa kata tarbiyah memiliki arti sesuatu yang subur atau tumbuh. Menurut Al-Jawhari, Al-asma murabbi memiliki arti memberi makan, membesarkan yang subur dan sebagainya.⁴⁰

³⁷ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, h. 140.

³⁸ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 517.

³⁹ Hamzah Djunaid. Dalam Jurnal Lentera Pendidikan. *Konsep Pendidikan Dalam Alquran*, Vol.17. No.1 (1 Juni 2014) h. 144.

⁴⁰ Al-Bustani. 1956. *Munjit al-Tullab*. Beirut: Dar al-Fikr. Tahqiq: Syekh Abd. Aziz Abdullah. h. 21.

kata rabba terdapat pada surah Isra' ayat 24 yang berbunyi :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.⁴¹

Kata Murabbi Istilah Murabbi sebagai pendidik memiliki arti yang luas, yaitu: a) mendidik anak didik agar keterampilannya terus meningkat; b) membantu siswa mengembangkan potensinya; c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang belum matang menjadi tumbuh dalam pola pikir, wawasan, dll; d) menghimpun semua komponen pendidikan yang dapat menyukseskan pendidikan; e) menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan anak; f) Memperbaiki sikap dan perilaku anak dari buruk menjadi lebih baik; g) perhatian penuh kasih kepada siswa, sebagaimana orang tua menjaga anak kandungnya; h) Pendidik memiliki wewenang, kehormatan, dan kekuasaan untuk mengembangkan kepribadian anak; i) Pendidik adalah orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah, yang berhak atas tumbuh kembang anak. Singkatnya, istilah Murabbi sebagai pendidik mencakup empat peran utama; a) mempromosikan dan memelihara karakter siswa untuk tumbuh dewasa. b) Mengembangkan semua potensi ke arah kesempurnaan. c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁴²

3. Muallim

Kata 'muallim' berarti guru atau orang yang mengajar. Dalam proses pendidikan, istilah kedua yang dikenal setelah al-tarbiyyat adalah ta'lim. Rasyid Ridha mendefinisikan al-ta'lim sebagai proses mentransfer berbagai wawasan ke jiwa individu.⁴³ Dan ayat yang berkenaan terhadap kalimat Muallim dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 151 yaitu :

⁴¹ Kementerian Agama RI. An-nur, Op. Cit., h. 350.

⁴² Ramayulis dan Samsul Nizar. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 140

⁴³ Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 74

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ⁴⁴

Artinya :

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁴⁴

Pada ayat diatas berarti kata Muallim memiliki makna bahwa Muallim adalah orang yang bisa membimbing pemahaman peserta didik secara baik dalam bentuk ide ide, penalaran sehingga dapat memahami suatu kaidah terhadap sesuatu.

4. Muaddib

Muaddib dalam kamus bahasa Arab al-Mujam al-Wasit istilah mu'addib mempunyai arti pokok sebagai berikut: a) Ta'dib berasal dari kata "aduba-yadubu" yang berarti melatih, mendisiplinkan diri agar berperilaku baik dan sopan; b) akar kata adaba-yadibu yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan, yang artinya bersikap dan berperilaku sopan. c) Arti kata "addaba" adalah mendidik, melatih, meningkatkan, mendisiplinkan, dan mengambil tindakan.⁴⁵

Dan ayat yang menjelaskan tentang muaddib adalah Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁶

⁴⁴ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 23.

⁴⁵ Al-Mu'jam al-Wasit. tt. *Kamus Arab*. Jakarta: Matha Angkasa, h. 1

⁴⁶ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 560.

Ayat ini menghimbau kepada mereka yang telah mengaku beriman kepada Allah untuk selalu menjaga dirinya dan juga menjaga keluarganya dari api neraka. Ali bin Abi Thalib ra artinya : Qu anfusakum wa ahli kum nara adalah “mendidik mereka dan memberi mereka pelajaran yang cukup untuk menghadapi api neraka.” Ibnu Abbas, yang terkadang disebut sebagai bapak hadis, adalah seorang Ulama’ Islam yang disegani menartikan: “Lakukanlah amal, taatilah Allah dan tinggalkan maksiat dan katakan kepada anak-anakmu untuk selalu mengingat Allah, Allah akan menyelamatkanmu dari neraka.”⁴⁷

Keluarga sering disebut sebagai struktur masyarakat dan lembaga pendidikan terkecil dan terpenting. Walaupun kecil, struktur rumah tangga merupakan unsur penyangga terpenting bagi tegaknya masyarakat. Bahkan kuat lemahnya masyarakat bisa diukur dari kuat-lemahnya institusi keluarga yang ada di dalamnya.⁴⁸

Artinya baik orang tua maupun pendidik yang menjadi transfer ilmu, bertanggung jawab dalam penanam adab kepada peserta didik dalam rangka memperbaiki budi pekerti seorang peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berbudi luhur.

5. Peserta didik dalam Al-Qur’an

Peseta didik adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidik. Jika dia terbiasa berbuat baik, dia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika peseta didik terbiasa melakukan hal-hal yang buruk dan diabaikan tanpa pendidikan dan pengajaran, seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja, maka pasti dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa.⁴⁹

Dalam Al-Qur’an dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁴⁷ Ibnu Kasir. 1993. diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dengan judul: *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 8. Cet. II; Surabaya: PT. Bina Ilmu. h.163.

⁴⁸ Syamsuddin Ramadhan. 2004. *Fikih Rumah Tangga: Pedoman Membangun Keluarga Bahagi*. Cet. I; CV. IDeA Pustaka Utama. h. 13.

⁴⁹ M. Nashir Ali. 1982. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidi*. Jakarta: Mutiara. h. 35

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵⁰

Ketika peserta didik mencari nilai kehidupan, mereka harus sepenuhnya dibimbing oleh pendidik, karena menurut ajaran Islam, ketika seorang anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, lingkungan alam akan memberikan corak warna pada nilai tersebut.⁵¹

6. Alat Pendidikan dalam Al-Al-Qur'an

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah alat dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Media pendidikan juga merupakan sesuatu yang menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar di dalamnya.⁵²

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang media pembelajaran, yaitu pada surah al-Nahl ayat 44 yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁵³

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai alat Pendidikan untuk menerangkan kebenaran bagi manusia dan juga sebagai petunjuk bagi mereka agar dapat berfikir sesuai tuntunan.

Jadi alat didik adalah segala sesuatu alat yang di butuhkan dan di gunakan pendidik untuk membantunya dalam proses pendidikan untuk menuju pada kesempurnaan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

⁵⁰ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 275.

⁵¹ Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 58.

⁵² Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

⁵³ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 372.

7. Lingkungan Pendidikan dalam Al-Qur'an

Meskipun Al-Qur'an tidak menyebut lingkungan pendidikan secara langsung, Al-Qur'an menyebutkan dan memperhatikan lingkungan sebagai tempat segala sesuatu. Istilah al-qaryah dikenal dalam bahasa Arab, yang digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 54 kali.⁵⁴

Artinya lingkungan memiliki pengaruh penting bagi manusia sebagai tempat berlangsungnya sebuah aktifitas, juga pada kegiatan Pendidikan.

Dan didalam Al-Qur'an terdapat macam macam lingkungan Pendidikan yang dapat kita temui diantaranya :

a) Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat ayat yang berkaitan dengan lingkungan termasuk dengan lingkungan keluarga. Al-Qur'an mensyariatkan untuk menjaga keluarga dari hal hal yang menyebabkan masuk kedalam api neraka sebagaimana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an Surat al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵⁵

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa wajib bagi orang orang beriman untuk berusaha menjaga keluarga nya dari api neraka dengan cara memberikan Pendidikan bagi anak anaknya dan menjaga lingkungan bergaul yang tidak baik.

Keluarga menjadi lingkungan utama dan paling berpengaruh serta merupakan yang utama dan paling berpengaruh dalam pembentukan jiwa seseorang. Secara harfiah, keluarga adalah unit sosial terkecil dari orang-orang dalam sebuah rumah yang terdiri dari setidaknya seorang ibu, seorang ayah dan anak-anaknya, dan orang-orang dalam rumah tangga tanggungan, tetapi dalam arti

⁵⁴ Abuddin Nata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. cet. ke1. h. 163-164.

⁵⁵ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 560.

normatif, keluarga adalah sejumlah orang yang terikat oleh ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri, lalu bersama-sama memperteguh untuk mencapai suatu ketentraman dan kebahagiaan.⁵⁶

b) Sekolah/Madrasah sebagai lingkungan Pendidikan.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an tidak ada satu kata pun yang secara langsung merujuk pada makna madrasah. Sejumlah besar kata yang ditemukan dalam Al-Qur'an adalah akar kata dari kata madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran kunci dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berperan dalam mendidik anak. Lingkungan sekolah madrasah merupakan lingkungan tempat siswa belajar nilai-nilai seperti bersosialisasi dan akademik. Iklim akademik yang kondusif, baik fisik maupun non fisik, merupakan dasar bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan produktif, termasuk lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, yang didukung oleh optimisme dan harapan anak sekolah, kesehatan dan perkembangan anak.⁵⁷

Jadi madrasah yang bersala dari kata darasa menjadi lingkungan Pendidikan yang di jelaskan dalam Al-Qur'an dalam pembentukan anak.

c) Masyarakat sebagai Lingkungan Pendidikan.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa penyebutan yang dapat dikaitkan untuk konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah ummat, qaum, syu'ub, dan lain sebagainya QS. Ali Imran : 110, QS. Al-Hujurat : 10-13, QS. Al-Ra'du : 11. Istilah ummat dapat dijumpai pada QS. Ali Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁵⁸

⁵⁶ Maulana Muhammad Ali. 1980. *Din al-Islam*. Jakarta : PT. Ikhtiar Baru. h. 406.

⁵⁷ E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 23.

⁵⁸ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.*, h. 64.

Kata ummah pada ayat di atas, di ambil adri kata ‘amma - yaummu yang memiliki arti jalan dan tujuan. Berasal dari kata diatas, dapat kita simpulkan bahwa masyarakat adalah, kumpulan dari perorangan yang meyakini atas tujuan yang sama, mengumpulkan diri seseorang secara harmonis dengan maksud dan tujuan bersama.⁵⁹

Pendidikan dalam masyarakat bisa dikatakan adalah Pendidikan eksternal yang bersal dari lingkungan luar, yang mana sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter seseorang karena sifat alami manusia adalah mudah mengikut terhadap sekelilingnya.

D. Tafsir Sya'rawi

Tafsir ash-Sy'rawi berjudul Tafsir Asy'rawi, terdiri dari 29 jilid. Tafsir ini ditulis oleh seorang lajnah yang juga muridnya sendiri yang berada di Mesir, di antara anggotanya adalah Muhammad al-Sinrawi dan Abd Waris ad-Dasuqi. Tafsir ini diterbitkan oleh penerbit Akhbar al-Yaum pada tahun 1991. Namun sebelumnya tafsir ini juga pernah dimuat di majalah Al-Liwa Al-Islami dari tahun 1986 hingga 1989, tepatnya bernomor 251 hingga 332. Jika Nabi Muhammad, saw, mengatakan sesuatu, maka itu pasti benar.⁶⁰

Syaikh Sya'rawi, penulis tafsir, dengan nada rendah hati menyampaikan bahwa kajiannya terhadap isi Al-Qur'an bukanlah tafsir Al-Qur'an. Namun Syekh Sya'rawi mengatakan bahwa itu hanyalah sebuah pemikiran yang terlintas di hati seorang mukmin ketika membaca Al-Qur'an. Syekh Sya'rawi percaya bahwa jika Al-Qur'an bisa ditafsirkan, maka Nabi Muhammad adalah orang yang paling tepat untuk melakukannya.⁶¹

Namun, Rasulullah sering menjelaskan kepada umat manusia tentang ajaran Al-Qur'an dalam hal cara beribadah. Hal ini karena itulah yang dibutuhkan oleh umatnya saat itu. Adapun rahasia Al-Qur'an tentang dunia ini, atau rahasia Al-Qur'an tentang orang lain, Nabi Muhammad (saw) tidak mengungkapkannya.

⁵⁹ Abudin Nata. 2009. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. cet.3, h. 233

⁶⁰ Malkan, Dalam Jurnal Al-Qalam, *Tafsir Sya'rawi Tinjauan Biografis Dan Metodologis*, Vol.29. No.2 (Mei-Agustus) h. 911.

⁶¹ *Ibid*, h.912.

Kondisi pengetahuan ini tidak memungkinkan manusia untuk menerimanya pada saat itu.⁶²

E. Penelitian Relevan

Salah satu yang menjadi fungsi dari kajian pustaka yaitu agar bisa mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu, yang mana penelitiannya saling berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendukung dalam penyusunan skripsi ini maka penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menggali dan mencari judul-judul terkait dengan judul skripsi peneliti. Berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini.

- a. Skripsi yang berjudul "*Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Sabilal Muhtadin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Kurikulum Ktsp Di Sma*" sebagaimana yang di susun oleh Karyawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini di tulis pada tahun 2018, dan jenis penelitian yang dipakai adalah menggunakan Kualitatif Pustaka dengan menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan.

Dan hasil penelitian pada Skripsi ini bahwa unsur-unsur pendidikan merupakan materi pendidikan aqidah yang merupakan penjabaran rukun Islam yang dapat melatih manusia dalam kesehariannya dalam mencerminkan rukun Islam tersebut. Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab Sabilal Muhtadin menitik beratkan pada bidang ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah puasa, dan ibadah haji. Relevansi unsur-unsur pendidikan dalam Kitab Sabilal Muhtadin dengan materi pendidikan Agama Islam tingkat SMA yaitu pada kelas X meliputi zakat dan haji. Materi tersebut bagi sekolah umum dinaungkan ke dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini memiliki relevansi dengan pelajaran PAI bidang ibadah di SMA berupa terlibatnya tujuan pelajaran PAI yang memuat akan pengala.

⁶² *Ibid*, h.912.

- b. Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 : Telaah Penafsiran Imam Al-Syakrawi*” sebagaimana yang di susun oleh Nova Siti Nurlaela, Jurusan Studi Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Hidaytullah. Skripsi ini di tulis pada tahun 2020, dan jenis penelitian yang dipakai adalah menggunakan Kualitatif Pustaka dengan menggunakan pendekatan analisis isi.

Dan hasil penelitian pada Skripsi ini bahwa Luqman sebagai seorang yang memiliki peran sangat penting dalam Pendidikan anak, yaitu dalam hal memberi contoh. Dia sebagi contoh bagi anaknya telah memuli dari dirinya sendiri. Ia adalah sosok pemberi peringatan pada anaknya dan dapat didengar dikarenakan kewibawaannya. Dan metode yang digumakam oleh luqman adalah metode mau’izah.

- c. Skripsi yang berjudul “*IBRAH KISAH LUQMAN AL-HAKIM .DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK (Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili atas Surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Muni>r)*” sebagaimana yang di susun oleh Indah Kartika Sari, Jurusan Studi Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini di tulis pada tahun 2020, dan jenis penelitian yang dipakai adalah menggunakan Kualitatif Pustaka dengan menggunakan pendekatan tafsir tahlili.

Dan hasil penelitian pada Skripsi ini bahwa berdasar pada penafsiran Wahbah az-Zuhaili terkait dengan surat Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan bagaimana cara Luqman al-Hakim mendidik dan membentuk karakter anaknya: 1) Bersyukur kepada Allah, 2) Mengajarkan akidah yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah, 3) Berbuat baik kepada orang tua, 4) Menanamkan nilai-nilai taqwa. 5) Menjalankan ibadah (shalat), mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, 6) Nasihat agar tidak bersikap sombong, 7) Membiasakan anak untuk senantiasa bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan, terutama dalam hal berjalan dan berbicara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memakai metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian, dengan memanfaatkan temuan dan juga informasi yang beragam macam materi yang penulis dapatkan dalam kepustakaan, dengan demikian bantuan literatur yang terdapat pada kepustakaan maupun berbagai sumber bacaan lainnya, baik itu yang diambil dari media online maupun media cetak atau juga media massa yang bisa membantu dalam permasalahan yang diteliti.¹

Alasan yang melandasi penulis dalam memakai metode *library research* adalah karena peneliti ingin berusaha menggali serta memahami Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi ayat 12-19, melalui buku-buku atau pun kitab-kitab Tafsir yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis Pendekatan interpretasi Maudhui yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang membahas topik yang sama dan mensistematisasinya dalam urutan kronologis dan alasan untuk mengungkapkan ayat-ayat, menarik perhatian ayat-ayat ini dengan penjelasan, deskripsi dan hubungannya dengan ayat lainnya. Kemudian menganalisis ayat Qur'an pada topik yang ditentukan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Maka dalam penelitian skripsi ini, yang dimaksud adalah Unsur Unsur Pendidikan dalam Alquran surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammad Mutawali Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi.

¹ Nursapia Harahap. 2014. Penelitian Kepustakaan, Dalam Jurnal Iqra' Volume 08, No. 01, h.68.

B. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini memiliki dua sumber data, ialah data primer dan data sekunder.

Data primer diambil dari buku Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi yang menerangkan Alquran surah Luqman ayat 12-19.

Dan buku-buku tersebut ialah :

- 1 Sumber data primernya (utama) ialah kitab Tafsir Sya'rawi yang dikarang oleh Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi jilid ke-19 terbitan akhbar al-yaum.
- 2 Sumber data sekundernya yakni sumber data yang memperkuat penelitian ini, seperti:
 - a. Tafsir Al-Azhar juz XXI karangan Hamka.
 - b. Tafsir Al-Mishbah, Jilid XIII karangan M. Quraish Shihab.
 - c. Tafsir Ibnu Kasir diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dengan judul: Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir.
 - d. Buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Muhammad Muntahibun Nafis.
 - e. Buku Tafsir Ayat-ayat Pendidikan karangan Abudin Nata.
 - f. Buku Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis karangan M. Ngalim Purwanto.
 - g. Buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Ramayulis.
 - h. Jurnal Konsep Pendidikan Dalam Alquran karangan Hamzah Djunaid.
 - i. Buku Optimalisasi Pemberdayaan madrasah karangan Rohmat Mulyana

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data. Pada penelitian ini Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah mengumpulkan data kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang sedang diteliti. Dengan ini, peneliti sangat

bergantung pada beberapa ayat al-Qur'an baik terjemahan dan juga tafsirnya, dan juga buku tentang pendidikan sebagai dokumen dan data perpustakaan. Al-Qur'an memiliki beberapa tahapan pengumpulan data :

1. Menetapkan tafsiran ayat (Surah Luqman ayat 12-19) dalam tafsir Al-Qur'an (Tafsir Sya'rawi jilid 10 juz XIX dan juz XXI) yang telah terkumpul.
2. Melacak beberapa pendapat Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi tentang unsur-unsur pendidikan.
3. Mengkaji Unsur-unsur Pendidikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi.

Data dalam literatur, misalnya buku-buku pendidikan dan buku-buku komentar dirangkum dan dikelola dengan teknik pengumpulan analisis isi, tetapi ada beberapa prosedur penelitian.²:

1. Penentuan unit analisis.

Penentuan data suatu karya dimulai dengan melakukan pembacaan cermat oleh seorang peneliti terhadap tafsir Sya'rawi dan teori unsur pendidikan. Mengulang-ulang bacaan akan sangat membantu peneliti mengumpulkan data, lalu mengurutkannya menjadi unit-unit kecil, sehingga mudah untuk dianalisis. Data harus sesuai dengan objeknya, dan kumpulan unit tersebut adalah fenomena menarik yang akan dijadikan sampel penelitian.

2. Sampling/Penentuan sampel

Dalam penelitian ini, penentuan sampel bisa dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan tahun penerbitan suatu karya, genre, dan sebagainya.³ Penulis memperoleh dan mengetahui data dari buku unsur-unsur pendidikan seperti Buku Ilmu Pendidikan Islam oleh Abdul Mujid tahun terbit 2017, buku Dasar-Dasar

² Klaus Krippendorff. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, h. 69-74

³ Suwardi Endraswara, (2011), *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, hal. 162-163

Ilmu Mendidik oleh M. Nashira Ali tahun terbit 1982, buku Media Pembelajaran oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman tahun terbit 2002, buku Filsafat Pendidikan oleh Purba Edward dan Yusnadi tahun terbit 2017, buku Otonomi Pendidikan oleh Hasbullah tahun terbit 2010, buku Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis oleh M. Ngalim Purwanto tahun terbit 2009, buku Ilmu Pendidikan Islam oleh Ramayulis tahun terbit 2006 dll.

3. Reduksi Data

Data adalah cara di mana informasi dikumpulkan tentang suatu situasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal itu. Data diasosiasikan dengan suatu model teori dan pengetahuan tentang konteks, dan cenderung mewakili fenomena yang ada dalam konteks tersebut. Para peneliti menggunakan Al-Qur'an untuk menafsirkan ramalan tersebut.

4. Penarikan Inferensi

Pada tahapan ini, peneliti mencoba menganalisis data lebih lanjut, yaitu dengan mencari arti dan makna dari unit-unit data yang ada. Inferensi adalah proses menarik kesimpulan dari pernyataan fakta. Beberapa cendekiawan Islam telah menggunakan Luqman Al-Qur'an untuk mengatakan bahwa orang harus mempelajari ilmu-ilmu, yang merupakan subjek dari surah ini.

5. Analisis

Itu adalah proses yang digunakan untuk menggambarkan analisis isi. Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana melakukan analisis isi Al-Qur'an, khususnya ayat Luqman 12-19. Kemudian, mereka menggabungkan temuan tersebut dengan tafsir lain, yaitu tafsir Sya'rawi dan Ulama' lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis isi, ialah suatu metode pengumpulan data, penyusunan, atau klarifikasi, analisis dan interpretasi. Analisis ini merupakan metode eksplorasi yang memungkinkan Anda untuk menarik kesimpulan yang bisa disimulasikan dan dengan data dan konteks yang valid.

Analisis data berarti, pertama yang dilakukan yaitu sistematisasi data,. Data tersebut berupa komentar peneliti dan catatan lapangan, foto, gambar,

dokumen, berupa laporan, artikel, biografi, dan sebagainya. Dan tugas peneliti dalam hal ini adalah mengorganisasikan, mengelompokkan, mengurutkan, dan mengkategorikan data. Pengelompokan dan pengelolaan data bertujuan untuk menghasilkan tema dan hipotesis kerja, yang selanjutnya diadopsi sebagai teori substantif.

Langkah-langkah untuk menganalisis ayat-ayat dalam surah yaitu memakai pendekatan Maudhu'i dengan langkah sebagai berikut:

- 1 Mengumpulkan ayat-ayat, yang berkaitan tentang unsur unsur pendidikan yaitu Surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammaf mutawli Sya-Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi.
- 2 Menghimpun data data tentang biografi Syekh Muhammaf mutawli Sya-Sya'rawi.
- 3 Mengidentifikasi korelasi ayat-ayat unsur unsur pendidikan yaitu surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammaf mutawli Sya-Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi.
- 4 Mengumpulkan dan mengurutkan secara sistematis dalam menggambarkan tema bahasan. Yaitu memaparkan hasil penelitian analisis unsur unsur pendidikan yaitu surah Luqman ayat 12-19 menurut Syekh Muhammaf mutawli Sya-Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi sehingga menjawab rumusan masalah
- 5 Memperkuat pemaparan dengan hadits, contohnya hadits dalam kitab tafsir Al-Misbah maupun sumber yang sesuai.

Dan urutan analisis isi yang digunakan peneliti yaitu memakai beberapa teknik analisis isi, dengan langkah-langkah :

1. Teknik rangkuman/reduksi data, dimana penulis menyeleksi data dan memfokuskan pada data yang berkenaan dengan analisis tafsir ayat Surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Sya'rawi. Selain itu, abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi telah dilakukan. Urutkan data yang menjadi fokus sehingga menurut Syekh Muhammaf mutawli Sya-Sya, rumusan masalah (yaitu mencari unsur pendidikan yaitu Surah Luqman Ayat 12-19) memiliki proyek yang sesuai dengan fokus penelitian dalam

Tafsir Sya'rawi Rawi. Setelah melakukan abstraksi sederhana, yakni uraian unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 12-19, yang kemudian ditransformasikan yaitu dimaknai dan dimaknai, atau dilakukan kombinasi dari beberapa teori yang ada dan relevan.

2. Teknik Analisis Kontigensi yaitu Penulis menggunakan data yang telah dianalisis sesuai dengan studi sebelumnya untuk menyajikan studi akademis.
3. Teknik Korelasi/ Menghubungkan data yang didapat dari analisis isi dengan data yang didapat dengan metode lain. Penulis telah menggunakan metodologi yang disebut pendekatan Maudhu'i dan data dari Surah Luqman dan interpretasi dan diambil dan dianalisis melalui analisis isi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi.

Nama lengkapnya ialah "As-Sayyid Ash-Sharif Muhammad Bin Sayyid Mutawalli Asy-Sya'rawi Al-Husaini". Syekh Muhammad Mutawali As-Sharawi, Syekh Imam Diat al Islam (Panggilan Islam) lahir pada 16 April 1911 di desa Dakadus di Midgamuru, Kegubernuran Dakahlia. (Mesir).¹

Adapun asal usulnya, pada kitab Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi minal Qoryah ilaa 'alamiyah (Muhammad Mutawalli Sya'rawi dari desa ke dunia) disebutkan bahwa Syekh Sya'rawi berada dalam keluarga yang sangat sederhana. Syekh Sya'rawi mengetahui bahwa ayahnya Syekh Abdullah al-Ansari adalah seorang petani. Ayah dan ibunya tidak senang jika dia menjadi petani.²

Ketika Syekh Sya'rawi lahir pada tahun 1856, Mesir masih berada di bawah kekuasaan Inggris. Ayah Syekh Mutawalli Sya'rawi berkeinginan untuk menjadikan Syekh Mutawalli Sya'rawi seorang ahli agama, sehingga membantunya mempelajari Al-Qur'an dan hadits. Karena itulah ketika ayah Syekh Mutawalli Sya'rawi menyerahkan Syekh kecil Sya'rawi kepada Syekh Abdul Majid Basya' seorang guru di desanya yang mengaji, ayahnya berkata kepadanya: "Jika dia tidak melakukan ini, pukul saja dia. Tulang rusuk."³ Dan akhirnya Syekh Sya'rawi terdaftar di Universitas Al-Azhar Kairo, dan mengambil Jurusan Bahasa Arab (Lughoh).

Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi mendaftar di fakultas Lughoh Arabiyyah di tahun 1937, dan di tahun 1941 "Alimiyyat" di bidang sastra Arab dan mendapat gelar الدكتوراه. Selanjutnya, ia masuk Dirosah al 'Ulya di universitas

¹ Malkan. 2012. *Dalam Jurnal Al Qalam. Tafsir Sya'rawi Tinjauan Biografis Dan Metodologis*. Vol. 29 No.2 (Mei-Agustus) h.911.

² Zulpadli. 2014. *Dalam Tesis Yang Berjudul Takabbur Dalam Alquran (Studi Terhadap Tafsir Sya'rawi Karya Syekh Muhammad Mutawalli Sasy-Sya'rawi)*. h.15.

³ Herry Mohammad Dkk. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta : Gema Insani. h.274.

yang sama. Syekh Mutawalli Sya'rawi mempelajari berbagai macam pendidikan di universitas tersebut. Ia memperoleh gelar Doktor Pendidikan pada tahun 1943.⁴

Lulus dari Universitas Al-Azhar di tahun 1360 H/1941 M, Sya'rawi muda melanjutkan karirnya sebagai dosen di beberapa universitas di Timur Tengah, yaitu: al-Azhar Tanta, al-Azhar Iskandariyyah, Zaqaziq, Universitas Malik Ibn Abdul Aziz Mekah, Universitas al-Anjal di Arab Saudi, Ummul Qura Universitas di Mekah, dll. Syekh Sya'rawi mengajar di sebuah universitas dan menjadi pembicara publik dan komentator TV. Selanjutnya Mesir mulai mengenal nama Syekh Syarawi yang merupakan seorang Ulama' Islam terkemuka saat itu. Orang-orang telah mendengarkan ceramah agama dan interpretasi Alquran selama lebih dari 25 tahun.

2. Keluarga As-Sya'rawi

Sya'rawi lahir di keluarga yang sangat sederhana. Garis keturunannya juga sampai di Pakar Kuil Nabi. Ayahnya adalah orang yang soleh, dan dia sangat memperhatikan perkembangan anaknya dengan perkembangan Islam. Ia ingin anaknya berguna baik di dunia maupun di akhirat. Ayahnya pun menghormati, mempercayai, dan menyerahkan sepenuhnya Sya'rawi kepada gurunya. Suatu hari ayahnya berkata kepada gurunya sesuatu seperti "jika dia mengabaikan pelajarannya, pukul dan patahkan tulang rusuknya". Kalimat yang diucapkan ayahnya memperlihatkan betapa ayahnya sangat menghargai guru.

Ayahnya dikatakan selalu sholat pada waktu yang tepat, sering hadir dalam pengajian untuk mendengarkan ceramah dari para Ulama' dan juga menyapa orang ketika dia bertemu dengan mereka.⁵

3. Desa Kelahiran As-Sya'rawi

Daqadus adalah desa yang memiliki jarak beberapa meter dari kota Mit Gamr. Sebelum tersebar luas, Daqadus tergabung dari empat desa, yaitu desa al-Buz yang berasal dari nama seorang syekh tasawuf, desa masjid Agung adalah desa yang dikaitkan dengan masjid terbesar di Daqadus, desa Abu Bakar al

⁴ Malkan, h.911.

⁵ Nova Siti Nurlaela. 2020. Skripsi: *Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya Dalam Surah Luqmân Ayat 12-19: Telaah Penafsiran Imam Al-Sya'rawi*. Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 37.

Suthuhi, yaitu pengabdian kepada masjid dimana terdapat makam Abu Bakar al Suthuhi dan terakhir desa Syekh Abdullah al Ansari. Di desa inilah Sya'rawi lahir.⁶

4. Karya-Karya Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi.

Syekh As-Sya'rawi adalah seorang Ulama' yang hebat dalam menulis. Keahliannya menuliskan pikiran ke dalam kata-kata diimbangi dengan kepiawaiannya dalam berbicara. Syekh Sya'rawi juga seorang penulis berbakat, dia banyak menulis fikirannya di beberapa majalah dan juga surat kabar yang berbeda termasuk majalah Liwa al Islam, minbar al Islam, Al Muktar, Al I'Thisham dan Al-Ahram.⁷

Sya'rawi memiliki beberapa karya tulis, beberapa orang dari muridnya mengumpulkan dan mengelolanya untuk didistribusikan, sementara karyanya yang paling terkenal dan mendunia adalah Tafsir Al-Qur'an Sya'rawi. Beberapa karya Sya'rawi :

- a. Al-Isra wa al-Miraj
- b. Buku berjudul Asrar Bismillahirrahmanirrahim.
- c. Al-Islam wa al-Fikr al-Mu'ashir.
- d. Al-Fatawa al-Kubra.
- e. 100 as Sual wal Jawab fil Fiqh al Islam (100 Soal dan Jawaban Islami).
- f. Keajaiban Al-Qur'an .
- g. Ala al Maidat al Fikr al Islami (dalam lingkup pemikiran Islam).

Syekh Sya'rawi, seorang Ulama' penting, telah menulis sebuah buku yang membahas tentang Al-Qur'an. Dalam buku ini dijelaskan bahwa tujuan beribadah adalah bertakwa. Orang yang percaya dan mengikuti ajaran dan perintah Tuhan tidak akan tergoda oleh keinginan duniawi dan sebaliknya akan fokus pada Tuhan.⁸

⁶Ibit. h. 38

⁷ Taufiq Abdul Qadir Assegaf. 2017. *Dalam Majalah Dakwah Islam Cahaya Nabawiy Menuju Ridho Ilahi*, h.31-32

⁸ Taufiq Abdul Qadir Assegaf, *Op. Cit.* h.31-32.

5. Pandangan Para Ulama' Tentang Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi.

Deretan Ulama' Islam yang mengomentari As-Sya'rawi :

Yusuf al-Qardhawi melihat As-Sya'rawi sebagai penafsir yang akurat. Tafsirnya tidak berhenti pada ruang dan waktu, tetapi juga meliputi aspek kehidupan lainnya, bahkan pada kehidupannya ia tampak menggemari tasawuf, meski ada beberapa kalangan menolak kehidupan sufi. Ia tetap teguh pada prinsip hidupnya. Asy-Sya'rawi cenderung menafsirkan hukum agama, yang menyebabkan dia mengeluarkan aturan agama berdasarkan realitas kehidupan. Terakhir, sunbangan As-Sya'rawi dalam beberapa disiplin ilmu tidak perlu diragukan, dan para pengikut serta pecinta merasa terpukual saat ia meninggal.

Ahmad Umar Hasyim mengatakan bahwa tulisan Asy-Sya'rawi adalah aset yang sangat berkualitas karena mencakup semua aspek kehidupan, dari spiritual hingga duniawi. Esai yang ditulisnya tidak hanya membahas satu masalah, itu juga membahas masalah global yang dihadapi oleh orang-orang kontemporer.

Pendapat Profesor Abdul Fattah al-Fawi adalah demikian. Syekh Sya'rawi tidak dikenal sebagai Ulama' tekstual, namun ia tidak terlalu condong untuk bernalar. Syekh Sya'rawi bukanlah seorang sufi yang tersesat dalam tasawuf, melainkan seorang Ulama' yang menggunakan akal dan memiliki kepribadian kharismatik.⁹

6. Karakteristik Tafsir al-Sya'rawi

Tafsir Sya'rawi diketahui bukanlah ditulis tangannya sendiri melainkan Tafsirnya adalah acara TV yang berisi pelajaran yang diajarkannya di TV. Karya Satu-satunya yang dianggap sah karena dikaitkan dengan Sya'rawi adalah karya ini. melalui surat kabar Muassasah Akhbar al Yaum karya Sya'rawi ditulis dengan catatan bahwa tidak ada yang dicetak kecuali di bawah sepengetahuan dan pertimbangannya.¹⁰

Tak lama setelah Tafsir Sya'rawi terbit, terbitlah majalah Al-Liwa al-Islami, 1986-1989 M. Buku "tafsir" Al-Qur'an kemudian dikenal sebagai "Khawatir Haula al-Quran" setelah dicetak. Semua ayat Al-Qur'an, kadang-

⁹ Riesti Yuni Mentari. 2011. *Dalam Skripsi Penafsiran Sya'rawi Terhadap Wanita Karir*, h.33.

¹⁰ Al-Qamihi, *Op. Cit.* h. 38.

kadang ditulis dalam urutan kemunculannya, dimaksudkan untuk mengajarkan sebuah pesan kepada khalayak yang mau menerima.¹¹

Ali Iyazi melihat bahwa Sya'rawi tidak menganggap pemahaman pada pengantar tafsirnya sebagai pemahaman yang pasti benar. Namun, ada kekhawatiran yang mungkin benar atau salah.¹²

Al-Qamihi juga menyimpulkan dari dasar-dasar ungkapan Sya'rawi pada pengantar tafsirnya bahwa Sya'rawi pada dasarnya berharap penjelasannya mengkhawatirkan.¹³

Tafsir Sya'rawi ialah merupakan tafsir dengan menggunakan metode tahlili. Yaitu jenis tafsir yang disampaikan secara lisan dan dilakukan sesuai dengan teksnya.¹⁴ Tafsir Sya'rawi berbeda dengan tafsir tahlili lainnya. Aspek yang dikaji dalam penafsiran ini semuanya dirancang untuk mendapatkan makna secara dalam. Contohnya kajian tentang nahwu dan sorof. Ia tidak membuat analisis hanya untuk memberitahukan posisinya, namun dia melakukan ini untuk menunjukkan maknanya yang dalam atau untuk menolak pemahaman yang salah.¹⁵

As-Sya'rawi sering memakai perumpamaan dalam penafsirannya agar lebih mudah dipahami pendengarnya.¹⁶ Ketika membahas Surah Luqman, perlu diperhatikan bahwa hikmah Allah selalu terpancar setiap saat. Tafsirnya dikenal memiliki pola pendidikan dan perbaikan tarbawi dan ishlahi, dengan nasehat.¹⁷ Ada yang menyebut bahwa tafsirnya menggunakan model adabi ijtimai.¹⁸ Ketika menggunakan Al-Qur'an, ia menganut dua aspek: ia berkomitmen pada Islam dan menganggapnya sebagai metode untuk memperbaiki kerusakan yang dialami umat Islam. Kedua: modernisasi, ketika Imam Syarawi mengikuti peristiwa terkini, sehingga tafsirnya bisa disebut modern sifatnya.¹⁹

¹¹ Muhammad Ali Iyazi. 1212H. *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami. h. 268-269

¹² Ali Iyazi. *Op. Cit.* h. 269.

¹³ Al-Qamihi, *Op. Cit.* h. 55.

¹⁴ *Ibid.* h. 315.

¹⁵ *Ibid.* h. 91-103.

¹⁶ *Ibid.* h. 243.

¹⁷ *Ibid.* h. 154-165.

¹⁸ Hikmatiar Pasya. 2017. *Studi Metodologi Tafsir Al-Sya'rawi*. *Studia Quranika*, vol. I. h. 45-46.

¹⁹ Ali Iyazi. *Op. Cit.* h. 269.

Sumber tafsir Sya'rawi menurut Al Qamihi sulit ditemukan, hal ini karena tafsirnya tidak ditulis dengan tangannya sendiri melainkan muridnya sendiri dari kajian yang ia sampaikan, juga tidak menunjukkannya dalam pendahuluan kitabnya berupa rujukan seperti yang dilakukan kebanyakan ahli tafsir. Dia tidak menyebutkan sumbernya karena dia tidak tertarik dengan realisasi ilmiah. Dia menyampaikan komentarnya di televisi Mesir di sebuah stasiun hanya menggunakan Qur'an. Ada sumber-sumber tafsir yang bisa ditelusuri dalam tafsir Sya'rawi. Diantaranya adalah Al-Qur'an, hadits Nabi, kisah-kisah sebelumnya, kitab-kitab tafsir sumber kebahasaan dan puisi atau syair.²⁰

Ulama tafsir yang paling sering disebut olehnya adalah Zamakhsyari, berdasarkan kekagumannya terhadap balaghah dan bayan, ia telah mengadopsi pendapat mereka. Tokoh tersebut sebenarnya mencontoh cara fanqalah, yaitu bertanya dan menjawab sendiri. selain Al-Zamakhsyari, ia juga mengacu pada Mafatih al Ghaib al Razi dan Ruh al Ma'ani al Alusi. Sya'rawi juga secara tegas menyebut keduanya untuk melihat sumber kata al-Mufradat, sumber utamanya adalah karya al-Asfahani.²¹

Adapun kebahasaan yang mendasari fakta bahwa Sya'rawi menafsirkan Al-Qur'an dan membuka tabir rahasia, ia tidak mengungkapkan apa pun kecuali satu rujukan, yaitu Alfiyya bin Malik. Misalnya, ketika Sya'rawi mengkaji Surah al-Maidah bagian 12.²² Ia menerangkan aturan tentang cara berkumpul dengan jawaban syarat dan sumpah. Syair tersebut juga menambah warna tafsir As-Sya'rawi. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikannya yaitu bahasa, dan karena secara alamiah puisi selalu memiliki hubungan dengan tafsir.²³

Sumber yang terakhir adalah pengetahuannya yang luas dan bercabang yang memungkinkan dia untuk mengubah komentarnya menjadi tafsiran, tidak hanya mencakup ilmu tafsir, ilmu Syariah dan ilmu linguistik. Sya'rawi membaca buku karya seorang orientalis. Dia membaca isi buku-buku surgawi, termasuk

²⁰ Al-Qamihi, *Op. Cit.* h. 221-234.

²¹ Al-Qamihi, *Op. Cit.* h. 227-228.

²² Al-Sya'rawi. tt. *Khawatir Haula al-Qur'an*. Mesir: Akhbar al-Yaum. h. 2999.

²³ Al-Qamihi, *Op. Cit.* h. 227-229.

Taurat, Al-Qur'an, dan Alkitab. Ia juga belajar kedokteran, astronomi, ekonomi, sejarah, psikologi, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadikannya mampu berbicara baik tentang ilmu pengetahuan.²⁴

B. Temuan Khusus

1. Unsur Unsur Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi.

Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis tafsir as-Syarawi, membuat peta berdasarkan komponen atau elemen pendidikan. Para ahli percaya ada banyak cara berbeda untuk mengajar anak-anak.²⁵ Penulis akan menjelaskan beberapa unsur dalam ayat ini. Ada seorang bapak bernama Luqman sebagai pendidik, anak Luqman sebagai murid, nasehat sebagai metode, dan bentuk nasehat lainnya sebagai bahan pendidikan. Tapi sebelum itu semua peneliti akan memaparkan ayat Al-Qur'an dan terjemahan surah Luqman ayat 12-19 secara keseluruhan :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

²⁴ Al-Qamihi, *Op. Cit.* h. 223.

²⁵ Abdul Kadir. dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP. h 59-61.

السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٢﴾ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ
 وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
 ﴿١٣﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٤﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٥﴾

Artinya :

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. 13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di 48 bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. 17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."²⁶

a. Luqman Sebagai Pendidik

Dalam pandangan Abuddin Nata dan Fauzan, dalam Al-Qur'an terdapat

²⁶ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.* h. 411-414.

keterangan bahwa pendidik dapat dibagi menjadi empat dan salah satunya adalah orang tua.²⁷ Luqman adalah seorang ayah yang berprofesi sebagai pendidik. Namanya dijelaskan di dua ayat, yaitu ayat 12 dan ayat 13.

Syekh Sya'rawi menerangkan berbagai pemikiran Ulama' tentang siapa Luqman itu. Ada yang berfikir seorang Luqman ialah nabi an sebagiannya berfikir dia bukan seorang nabi. Pendapat paling banyak menurut Syekh Sya'rawi adalah bahwa Luqman adalah manusia biasa, karena dasar pendapatnya adalah bahwa Luqman tidak dipandang memiliki penjelasan yang kuat.²⁸ Pandangan seperti itu juga seperti kebanyakan Ulama' lainnya sebelum Syekh Sya'rawi, misalnya Mujahid (102 H)²⁹ Ibn Katsir (774 H)³⁰, Ibn 'Asyur (1393 H)³¹. Al-Sya'rawi juga mengatakan bahwa Luqman adalah seorang yang religius yang memiliki perasaan dan kesadaran yang kuat. ia memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang memandu gerak hidupnya agar jiwa ruhnyanya bahagia dan orang-orang di sekitarnya bahagia melalui kata-kata dan ungkapan yang tepat.³²

Sebagian Ulama' meyakini Luqman memiliki kulit hitam dan berbibir tebal seperti keturunan Afrika Utara, namun mereka juga meyakini bahwa Luqman memiliki hati yang baik dan jiwa yang bersih. Dari kedua bibirnya yang tebal, terdapat kata kata penuh hikmah yang mudah untuk dipahami dan tepat maknanya. Luqman adalah orang yang suci. Dirinya tidak ternoda oleh hal-hal yang haram dan dia tidak melupakan karunia dari Tuhannya. Maka Allah mengkaruniai dia hikmah, seperti firman Allah :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ

Penjelasan Al-Sya'rawi secara keseluruhan tertujuh kepada hasil akhir bahwa Luqman adalah orang yang sangat baik. Dia adalah hamba yang shaleh

²⁷ Abuddin Nata dan Fauzan. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, cet. I Ciptat: UIN Jakarta Press. h. 209-212.

²⁸ Al-Sya'rawi, *Khawâtir Haula al-Qur'ân*, jil. 1. Mesir: Akhbâr al-Yaum, t.t. h. 1161.

²⁹ Mujahid bin Jabr. 1989. *Tafsir al-Imam Mujahid bin Jabr*. cet. I. Mainah Nasr: Daral-Fikr al-Islami al-Haditsiyyah. h. 541.

³⁰ Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi. 2000. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, jil. 11 Mesir: Muassasah Qurtubah. H. 49-50

³¹ Muhammad al-Tahir ibn 'Asyur. 1984. *Tafsir al-Taḥrîr wa al-Tanwîr*. juz 21 Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah. h. 149

³² Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* h. 11612

yang memiliki kedekatan dengan Tuhan dan memiliki derajat yang tinggi di sisinya. Kebijakan yang dimilikinya adalah bukti kebenaran ini.

Al-Sya'rawi mengatakan bahwa kata "walaqod" berarti wahyu yang diturunkan dalam arti umum. Arti linguistik dari wahyu adalah untuk menginformasikan dengan cara yang tidak jelas. Berikut adalah arti dari kata wahyu. Wahyu dalam artian adalah pemberitahuan dari Tuhan kepada rasulnya dengan metodenya. Dan beberapa ayat yang disebutkan As-Sya'rawi merujuk pada penggunaan kata wahyu, yaitu wahyu kepada para malaikat, terdapat dalam Surat al-Anfal: (8): 12, Wahyu kepada manusia yang terdapat dalam Surat al-Qashash (28): 7, wahyu kepada binatang dalam surah al-Nahl (16): 67, wahyu kepada sesama setan dalam surah al-An'am (6): 121 dan juga wahyu kepada orang-orang baik, penerus rasul dalam surah al-Maidah (5): 111 Allah menurunkan wahyu yang memiliki arti khusus menurut firman-Nya. Tujuannya untuk memberi pengetahuan.³³

Al-Sya'rawi menyebutkan bahwa ibunda nabi Musa termasuk hamba Allah yang mendapat ilham selain Luqman. sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Qasas ayat 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خَفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَأَوُوهُ إِلَيْكَ وَجَاعَلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya:

Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa Susuilah dia dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah bersedih hati, karena sesungguhnya kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul³⁴

Penerima ilham dari ibu Nabi Musa itu mendapat ilham berupa perintah dari Allah, yaitu membuang anaknya ke sungai. Dia melakukannya tanpa banyak berpikir atau berdebat, dengan cara yang tenang. Secara intelektual, membuang anaknya ke sungai akan dianggap kematian yang definitif, sedangkan ketakutan anaknya dibunuh oleh Firaun akan dianggap kematian yang spekulatif. Syekh

³³ *Ibid*, h. 11609-11610

³⁴ Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur'anul karim tafsir, terjemah perkata dan transliterasi latin Al-Hamid*. Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka h. 386.

Sya'rawi menjelaskan jika ilham diterima oleh penerima yang baik, maka tidak akan ada keraguan dalam jiwa dan tidak memerlukan bukti untuk melaksanakannya.³⁵

Demikian juga hamba shaleh yang bukan nabi, tetapi bisa mengajar Musa. Alasannya adalah karena memiliki status hamba Allah di jalan Nabi Musa dan telah membuat niatnya murni hanya karena Allah. Jadi Allah mengilhaminya tanpa perantara. Hal ini tertuang dalam Surat Al-Qur'an Al-Kahfi ayat 65.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

Artinya:

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami, dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami.³⁶

Data dari ayat lainnya yang didapat oleh AS-Sya'rawi memperkuat argumentasinya bahwa orang awam bisa memiliki ilham dari Allah.

Syekh Sya'rawi dalam bukunya mengupas tentang Luqman, bahwa dia seorang ayah yang berprofesi sebagai pendidik dan khususnya bagi anaknya. Ia mengatakan Luqman sebagai pribadi yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan (yang bertakwa). Penampilan fisiknya bukanlah kriteria seberapa tinggi atau rendahnya seseorang di hadapan Allah. Ia adalah seseorang yang memiliki banyak kemampuan, yang semuanya merupakan anugerah dari Tuhan.

b. Anak Luqman Sebagai Peserta Didik

Anak Luqman diterangkan di ayat 13 dan 17, namun tafsir Syekh Sya'rawi tidak menjelaskan nama asli anak Luqman tersebut. Banyak Ulama' berbeda pendapat tentang asal usul nama anak mereka. Nama anak laki-laki Luqman disebutkan dalam tafsir beberapa Ulama'. Al-Kalbi menyebutkan bahwa anak Lukman adalah Masykan.³⁷ Menurut al-Naqas, putra Luqman bernama Ali. Qasim al-Takwil menamai putranya Baban. Menurut tafsir teks mistik yang ditulis al-Baghdadi, kata putra Luqman, Ashkam. Nama-nama lain tentang putra Luqman

³⁵ Al-Sya'rawi, *Op. Cit.* h. 11610-11611

³⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Hamid. Op. Cit.*, h. 301.

³⁷ Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari, 2009. *al-Kassyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil.* juz 21. Beirut: Dar al-Ma'rifah. h. 836

yang disebutkan oleh para penafsir seperti al-Alusi, Ibn Hayyan, Ahmad al-Sawi, al-Gharnati dan al-Qurtubi adalah Salam, Saran, Askar atau Sskir, Taran dan Matan.³⁸ Al-Zamakhsyari juga menyebut nama anak Luqman sama seperti yang disebutkan al-Naqas, yaitu An'am.³⁹

Nama Luqman tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, bisa menjadi indikasi bahwa bagi Syekh Sya'rawi itu bukan hal yang penting. Syekh Sya'rawi meyakini bahwa putra Luqman masih kecil. Pasalnya, kata yang digunakan pada bagian tersebut adalah yabunayya. Sebaliknya, itu tidak berarti bahwa anak-anak dewasa tidak membutuhkan nasihat orang tua. Meskipun seorang pria muda yang sudah menikah mungkin sudah mandiri, ia tetap membutuhkan nasihat orang tua.⁴⁰

Jika dilihat dari penjelasan status Luqman, riwayat anaknya kurang penting atau bahkan tidak ada. Syekh Sya'rawi lebih menekankan pada peran Luqman, yaitu pendidik bagi anaknya. Perilaku orang tua akan mempengaruhi pendidikan anak. Jika orang tua baik, maka anak pun akan baik. Sebaliknya, jika perilaku keduanya buruk, maka efeknya juga buruk.⁴¹

c. Nasehat (*Mau'zah*) sebagai metode Pendidikan.

Metode yang diterapkan oleh Luqman adalah metode mauizoh, yang kerap diartikan sebagai nasehat. As-Sya'rawi mengatakan bahwa kata mau'izoh memiliki arti mengulang informasi yang diketahui karena khawatir dapat dilupakan. pendapatnya ada perbedaan antara apa yang benar dan apa yang mungkin benar. Nasehat kepada si anak, karena ia sudah mengetahuinya, namun ayah mengingatkannya agar tidak lupa.⁴² Metode ini menunjukkan pola interaksi edukatif dimana guru memberikan nasehat kepada siswa. Siswa diposisikan sebagai objek yang harus selalu menerima nasehat pendidikan berupa materi pendidikan yang diberikan.⁴³

³⁸ Miftahul Huda. 2008. *Intraksi Pendidikan: 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Malang: UIN-Malang Press. h. 201

³⁹ Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari. *Op. Cit.* h.836

⁴⁰ Al-Sya'rawi, *Op. Cit.* h. 11636

⁴¹ Mustafa al-'Adawi. 1998. *Fiqh Tarbiyat al-Abna' wa Taifah min Nasâih al-Atibba'*. cet. I. Mesir: Dar Majid 'Asiri. h. 19

⁴² Al-Sya'rawi, *Op. Cit.* h. 11636

⁴³ Miftahul Huda. *Op. Cit.* h. 185

Karena pendidik memiliki kaitan yang kuat dengan metode yang dipakai. Guru mengajar siswa dengan memberi contoh. Beberapa dari proses ini disengaja, beberapa tidak disengaja. Ada yang ditiru karena senang, ada yang ditiru karena kagum, dll.⁴⁴

Metode matematis mau'izoh sebenarnya sangat tepat jika dikaitkan dengan situasi khusus Luqman. Ia sendiri telah memberikan contoh baik untuk anaknya dengan mengikuti pola hidup yang baik. sikapnya bisa dilihat langsung oleh anaknya karena mereka seorang ayah dan anak yang tinggal bersama. Tindakannya sesuai dengan kata-katanya. Luqman juga memanggil anaknya dengan mengawali dengan menyebutkan arti kata tasghir, yaitu kelembutan dan panggilan manja atau penyayang. Untuk membuat anak lebih tertarik dan tersentuh, seseorang harus memberikan nasihat dengan cara yang menghormati kecerdasan dan pemahaman anak.

d. Materi Pendidikan yang Diajarkan Luqman

Isi nasehat Luqman kepada anak-anaknya terletak pada ayat 13, 16 hingga 19. Ada yang membagi materi pendidikan Luqman menjadi aspek agama, aspek hukum dan aspek moral. Namun bagi Syekh Sya'rawi, isi materi pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya mengandung dua unsur utama. Aqidah dan Taklif. Taklif bisa berupa perintah atau larangan dari Allah.

Pertama, menurut al-Sya'rawi materi mendasar yang harus disampaikan adalah materi aqidah, yang mana Luqman melarang anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Firman Allah :

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dalam hal keyakinan Islam, tidak ada ruang untuk negosiasi. Orang tua yang menyuruh anaknya menyekutukan Allah berarti melanggar perintah agama dan tidak wajib untuk ditaati. Seperti yang dijelaskan dalam ayat 14 dan 15.

Salah satu wasiat Luqman terhadap anaknya yaitu tentang nasihat إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ sehingga anaknya selalu merasa terawasi oleh pengawasan Allah yang

⁴⁴ Abuddin Nata dan Fauzan. *Op. Cit.* cet. I, h. 354-362

mutlak. Dan dia tidak memerintahkan putranya untuk melakukan perbuatan dari taklif Allah. Dia menjaga agar putranya benar-benar percaya pada Tuhan.⁴⁵

Kedua, setelah memperkuat aqidah, kemudian pada ayat 17, Luqman mulai menekankan nasehat *taklif* dari Allah. Dan ayat 17 memiliki empat nasehat yang diterangkan. keempat ayat itu adalah :

(1). Dimulai dari perintah salat (أَقِمِ الصَّلَاةَ). Sholat merupakan rukun Islam yang utama setelah syahadat. Syaikh Sya'rawi meyakini ada dua rukun Islam yang tidak bisa lepas dari seorang muslim. Sedangkan selain kedua rukun itu, bisa saja tidak wajib karena alasan tertentu yang mungkin terjadi. Karena shalat begitu penting sehingga wajib dan kewajiban shalat tidak bergantung pada individu (yaitu, tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat), tidak ada alasan jatuhnya hukum wajib shalat. Beberapa orang mungkin mengatakan mereka sibuk dan karena itu tidak dapat melakukan shalat lima waktu. Bahkan saat Syekh Sya'rawi sempat berbicara dengan seorang ahli bedah yang sedang menjalani proses pembedahan, beliau menanyakan bagaimana caranya agar meninggalkan proses pembedahan demi shalat. Lalu Syekh Syarawi menjawabnya dengan bertanya kembali, "Demi Allah, jika anda dalam keadaan sangat ingin buang air besar, apakah anda akan melakukannya atau tidak?" lalu dia tertawa dan berkata, "Pergi."

(2 dan 3). Iman dan doa saja tidak cukup untuk menyempurnakan iman seseorang, karena kesempurnaan iman ialah mencintai mukmin lainnya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Bentuk cinta seperti ini di tandai dengan saling mensihati (amar makruf dan nahi mungkar). Maka dari itu, nasehat Luqman setelah perintah shalat adalah untuk amar makruf dan nahi mungkar. Sholat adalah salah satu cara untuk menyempurnakan diri. Sementara makruf nahi munkar adalah pengalihan kesempurnaan kepada orang lain, prinsip amar makruf nahi munkar menyatakan bahwa kesempurnaan tidak dapat ditransfer. Amar makruf nahi munkar dilakukan setelah seseorang menjadi sempurna dengan melaksanakan shalatnya. Kedua taklif ini tidak berdiri sendiri-sendiri, karena sesungguhnya manfaat sedekah kepada orang lain kembali pada dirinya sendiri.

⁴⁵ Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* h. 11650-11653.

Kedamaian akan ditemukan. Orang yang menunaikan kewajiban puasa akan menerima sebagian pahala dari Allah karena melakukannya, serta sebagian dari pahala-nya karena mereka memenuhi tanggung jawab mereka untuk menyempurnakan iman.

Syekh Sya'rawi mengatakan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengubah kejahatan. Namun, dia membuat masalah di level ini berdasarkan kemampuannya. Dia ingin orang memperbaiki manusia tetapi tidak ingin menuju kehancuran.

(4). Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah bersabar. Syekh Sya'rawi ingin menekankan pentingnya kesabaran agar jiwa tidak gelisah. Sabar disebutkan setelah amar makruf nahi munkar karena orang yang melakukannya mendapat reaksi dari orang yang dituduh memiliki reaksi baik dan buruk. Pelaku amar makruf nahi munkar harus memiliki kesabaran yang sangat tinggi.⁴⁶

Orang yang berperilaku amr makruf nahi munkar seringkali lupa diri sehingga menjadi sombong dan angkuh. Untuk mengatasinya, pada ayat berikutnya, yaitu ayat 18, disebutkan dua nasehat Luqman kepada anaknya. Dua saran: 1). Larangan menjadi sombong adalah hukum yang melindungi orang dari dimanfaatkan dalam hubungan mereka. Jangan berjalan di atas ciptaan Tuhan di dunia dengan sombong. Inti dari kedua tips ini adalah masalah kesombongan. Allah tidak senang dengan kesombongan dan keangkuhan. Kesombongan tidak diperbolehkan dalam bentuk dan cara apapun.

Menurut Syaikh Sya'rawi, kesombongan seringkali muncul dari keyakinan bahwa orang tersebut memiliki kelebihan dibandingkan orang lain. Oleh karena itu, segala cara untuk mencegah kesombongan adalah dengan melihat manfaat yang dimiliki orang lain. Untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri. Ayat pertama surah al-Hujurat menjelaskan bagaimana Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sederajat. Pada titik tertentu, juga melalui pemikiran tentang ciptaan dan penciptanya. Akhirnya akan mengarah pada kesimpulan bahwa semua makhluk ciptaan Allah itu indah. Selain itu, Allah tidak memberikan kelebihan kepada siapa pun dengan cara tertentu. Selain itu, karunia Allah tidak terbatas

⁴⁶ *Ibid*, h. 11661

pada orang tertentu. Secara keseluruhan, kelebihan yang diterima seseorang sama dengan kelebihan yang diterima orang lain.

Syaikh Sya'rawi mengatakan bahwa seseorang yang ingin sombong harus sombong pada sesuatu yang dia miliki, bukan pada sesuatu yang telah diberikan kepadanya. Hanyalah Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang berhak untuk dibanggakan. Karena Dialah yang memenuhi semua syarat ini. Dalam ayat 18 digunakan istilah muhtal dan fakhur. Al-Sya'rawi mengatakan bahwa istilah mukhtal diberikan arti, orang yang merasa dilihat mempunyai kelebihan atas dirinya oleh orang lain. Sedangkan istilah fakhur diartikan, orang yang merasa mempunyai kelebihan pada diri sendiri.⁴⁷

Nasehat pada ayat sebelumnya dilanjutkan dengan ayat 19 dengan menyebutkan lawan dari dua perilaku buruk, yaitu 1). Perintah untuk berjalan sederhana dan 2). Jangan mengangkat suara. Berjalan sederhana ialah tidak cepat atau lambat tetapi sedang sedang saja. Melembutkan suara yaitu cukup agar telinga bisa mendengar suara. Menurut sta'rawi berjalan dan bersuara dikumpulkan dalam satu ayat menunjukkan karena Manusia berusaha untuk mencapai tujuan, yang sering dicapai dengan berjalan atau berbicara. Untuk menjangkaunya, mereka berjalan ke arahnya, tetapi ketika mereka tidak dapat menjangkaunya, mereka memanggilnya.⁴⁸

2. Pemikiran Syekh Muhammad Mutawli As-Sya'arwi tentang Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19

a. Pendidik

Luqman adalah seorang ayah, yang artinya ia adalah pendidik bagi anak-anaknya sendiri. Pandangan Abuddin Nata dan Fauzan dalam Al-Qur'an terdapat keterangan bahwa pendidik dapat dibagi menjadi empat dan salah satunya adalah orang tua.⁴⁹ Namanya pada surah Luqman dijelaskan dalam dua ayat, yaitu ayat 12 dan 13.

Kata "hikmat" di ayat 12 disimpulkan oleh As-Sya'rawi dengan tanda hikmah yang mengacu pada peletakan sesuatu pada tempatnya. Beliau juga

⁴⁷ *Ibid*, h. 11675

⁴⁸ *Ibid*, h. 11671-11676

⁴⁹ Abuddin Nata dan Fauzan. *Op. Cit.*, h. 209-212.

menjelaskan bahwa secara umum kebijaksanaan berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya. Makna hikmah ini tidak sama dengan yang dikatakan oleh Abu Bakar Muhammad bin Aziz al Sajistani yang meyakini bahwa hikmah adalah akal. Akal adalah kata yang merujuk pada “kemampuan” seseorang atau lembaga untuk menghindari kebodohan. Al Raghīb al Asfahani memberi pembeda antara hikmah yang berasal dari Allah dan hikmah yang berasal dari manusia. Hikma yang berasal dari Allah adalah yang mengetahui tentang sesuatu dan mengerjakannya yang bertujuan untuk syariat. Hikma dari Manusia memiliki kebijaksanaan dimana mereka mengetahui sesuatu itu ada dan melakukan kebaikan. Yang terlihat pada Luqman dipahami sebagai hikmah yang kedua. Pendapat al Raghīb al Asfahani tentang hikmah Luqman sependapat dengan pendapat al Razi, yang memahami hikmah sebagai ungkapan kesesuaian perbuatan dengan ilmu. Mengutip pendapat Biqai, yang dikatakan Quraish Shihab.⁵⁰

Ketika Allah menciptakan sesuatu yang baru untuk kita, Dia memberi kita kebijaksanaan untuk mengambil istimbat darinya. Hikmah yang diberikan Allah diungkapkan dalam ayat 12 di atas, Luqman diberikan kelebihan, yaitu bersyukur kepada Allah. Ini adalah kebijaksanaan pertama dalam hidup. Bersyukur bisa menjadi cara untuk menghancurkan kesombongan.⁵¹

Dari kalangan Ulama’ banyak membahas tentang Luqman termasuk hikmah-hikmahnya. Dan diantara yang dibahas Syekh Sya’rawi mengenai hikmah luqman adalah :

Pertama, factor yang menjadikan Luqman bijaksana tidak pernah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Seseorang yang akrab dengannya mengatakan bukan kah bahwa engkau adalah pelayan yang melayani dia. Lukman berkata: "Ya." Pria itu bertanya lagi, "Mengapa kamu menerima kebijaksanaan?" Lukman menjawab: "Karena saya menghormati takdir yang telah dipercayakan Allah kepada saya, dan karena saya telah menjalankan misi yang dipercayakan kepada saya, saya berbicara jujur, dan saya tidak berbuat sesuatu yang tidak baik atau sia-sia." Setelah menyebutkan riwayatnya, As-Sya'rawi mengatakan bahwa kualitas-kualitas ini cukup untuk

⁵⁰ M. Quraish Syihab. 2002. *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. h. 292

⁵¹ Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* jil. 19. h. 11620

menjadi pedoman bagi kehidupan setiap orang beriman, dan memungkinkannya untuk mengungkapkan kata-kata bijak atau hikmah. Bahkan As-Sya'rawi yang merupakan pembicara yang jujur, bersumpah bahwa kejujuran itu sudah cukup. Dia juga mengingatkan kita bahwa karena kualitas-kualitas ini, Luqman mencapai martabat kebijaksanaan (diberi kebijaksanaan), meskipun dia adalah seorang hamba kulit hitam, bukan seorang nabi atau seorang rasul. Satu surah Al-Qur'an dinamai menurut namanya. Hal ini jika manusia lurus dan ikhlas dalam mengikuti Allah maka Allah akan memberi ganjara kenikmatan yang luas.

Kedua, Luqman meriwayatkan bahwa tuannya memerintahkannya menyembelih seekor domba dan memilih dua organ tubuh yang terbaik. Lalu dia memilih hati dan lidah. Keesokan harinya, tuannya berkata lagi: "Bunuh seekor domba dan berikan aku dua organ terburuk!". Maka Luqman juga mengembalikan hati dan lidahnya. Pemiliknya bertanya: "Apakah kamu tidak memilih dua organ ini kemarin, karena keduanya organ domba yang terbaik?" Luqman menjawab, "Benar, tidak ada yang lebih baik dari keduanya jika keduanya baik dan tidak ada juga yang lebih buruk jika keduanya buruk". Pendapat ini dibenarkan oleh Ibn Katsir⁵² dan al-Zamakhshari⁵³ dengan sedikit redaksi berbeda dari paparan Yazid bin Harun dan Waqi' melalui nasab Abu al Asyhab dari Khalid al Rib'i.

Ketiga, Beberapa Ulama' mengatakan bahwa Allah memberikan Luqman pilihan untuk menjadi nabi atau hakim. Dia berkata, "Ketika Anda memberi saya pilihan, saya memilih sebuah ketenangan dan tidak memilih yang sulit. Tetapi jika kamu melakukan ini dengan ketetapan untukku, maka aku akan patuh dalam menerimanya, karena aku tahu bahwa kamu tidak akan meninggalkanku.

Pendapat As-Sya'rawi dalam tafsir Al-Qur'an menyimplkan tentang Luqman bahwa dia seorang pendidik yang baik bagi anaknya. Ia menerangkan bahwa sosok Luqman seorang memiliki pribadi baik dengan Tuhannya (yang bertakwa). Parasnya yang tidak dianggap tampan oleh kebanyakan manusia tidak menurunkan ketinggian harkat dan martabatnya di depan Allah. Dia memiliki banyak kelebihan yang semuanya adalah karunia ilahi.

⁵² Isma'il bin Umar ibn Katsir al-Dimasyqi. 2007. *Qashash al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. h.130

⁵³ Mahmud bin Umar al-Zamakhshari. *Op.Cit.* h. 836

Abuddin Nata dan Fauzan berpendapat seorang guru hakekatnya harus memiliki tiga kemampuan, yaitu pertama: kemampuan personal, merupakan kemampuan yang harus terus didalami agar memiliki kemampuan dalam banyak hal, seperti menciptakan suasana sosial yang mendukung secara moral. peserta didik agar tercipta pemahaman dan kesamaan arah dalam berpikir dan bertindak serta menumbuhkan rasa saling menghormati, tanggung jawab, dan saling percaya. Kedua, kemampuan atas bahan ajar, adalah keahlian pada spesialisasi pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan. Metode pengajaran yang efektif dan penggunaan media pendidikan adalah keterampilan yang dibutuhkan guru untuk mengajar secara efektif.⁵⁴

Semua kemampuan diatas terkumpul pada kepribadian Luqman. kemampuan pertama dan kedua tersebut terlihat jelas pada diri Luqman. Seorang yang bersyukur hidup dan soleh. Aspek kompetensi yang terakhir dapat dilihat pada penjelasan metode nasehat yang dipakai Luqman. Beginilah cara bagi para ayah untuk menjadi pendidik yang ideal. Pertama, seorang pendidik harus memiliki hubungan dengan Tuhan yang cukup kuat untuk menjadi teladan dan pembimbing.

Menarik untuk melihat penjelasan Syarawi dalam ayat 14 dan 15 Surat Luqman sebagai argumentasi yang rasional, namun dalam beberapa kisah Al-Qur'an, mengapa mendidik anaknya adalah ayahnya. Apakah itu? Apakah peran ayah merupakan bagian penting dari perkembangan anak? Jika demikian, mengapa itu penting? Dan bagaimana perannya ?

Pada ayat 14 dan 15, menurut As-Sya'rawi bukanlah wasiat Luqman melainkan kalam Allah, tepat di tengah wasiat Luqman. "Kemuliaan" bagi Luqman dilihat dari penampilan fisiknya. Melihat kedua ayat ini pandangan Izzah Darwazah juga merupakan ketetapan dari Allah dan terpisah dari pemaparan nasehat Luqman untuk anaknya. Namun ada munasabah (hubungan) dengan cerita ini, yaitu jika Allah memerintahkan anak untuk bersikap baik kepada orang tuanya, maka hal ini dalam batas ketaatan kepada Allah, jika keduanya memerintahkan

⁵⁴ Abuddin Nata dan Fauzan. *Op. Cit.* cet. I. h. 209-212

untuk syirik, maka hal ini tidak wajib dikikuti.⁵⁵ Sejalan dengan pendapat ini, pendapat Zamakhshari ibu lebih istimewa dari pada ayah karena ibu lebih penting dan utama.⁵⁶

Sehingga penyebutan kehamilan dan penyapihan ibu setelah 2 tahun menjadi Tafsir As-Sya'rawi dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan tafsir hadits Izzah Darwazah dan al-Zamakhshari. Dalam hal keutamaan ibu atas ayah, pandangan al-Razi berbeda dengan pendapat para pemikir abad pertengahan al-Farabi. Baginya, ayah lebih berkuasa karena telah menjalankan tanggung jawabnya selama bertahun-tahun.⁵⁷

As-Sya'rawi mengatakan alasan mengapa ayah tidak disebutkan adalah karena beberapa anak adalah hasil dari kedua orang tuanya, sementara yang lain adalah hasil dari salah satu orang tua dan pendonor sperma atau sel telur. Menurut As-Sya'rawi hal ini karena peran ayah dapat dilihat oleh anak ketika mereka sudah mampu memahami. Anak-anak sering mendengar kalimat yang menyertakan kata-kata "ayahmu pergi ke sana", "ayahmu memberimu ini" dan sebagainya. Sedangkan dampak ibu sulit hamil, melahirkan, menyusui hingga menyapih setelah dua tahun, terhadap anaknya belum sepenuhnya dipahami. Caranya adalah dengan mengingatkan mereka agar mereka mengingatnya kembali. Ayat ini menginformasikan seorang anak yang tidak mengerti atau lupa proses ini. Jasa ayah langsung terlihat dan diketahui oleh anak, yang menjadikan ayah berwibawa. Kewibawaan ini harus dipegang oleh seorang pendidik.⁵⁸

b. Peserta didik

Pendidik memiliki kewajiban untuk mengajar peserta didik. Jika seseorang dibiasakan untuk berbuat baik, maka kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi orang yang baik yang akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika siswa tidak terdidik, mereka lebih cenderung melakukan hal-hal yang

⁵⁵ Muhammad Izzah Darwazah. 2000. *al-Tafsir al-Hadits: Tartib al-Suwar Hasab al-Nuzul*. cet. 2. juz 4. Bairut: Dar al-Ghar al-Islami. h. 250

⁵⁶ Mahmud bin Umar al-Zamakhshari. *Op. Cit.* h. 836

⁵⁷ Muhammad bin Umar al-Razi. *Op. Cit.* juz. 25. h. 148

⁵⁸ Irwan Saputra. 2018. *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. h. 12

buruk.⁵⁹

Ketidak pedulian Syekh Sya'rawi terhadap nama putra Luqman itu seolah menunjukkan bahwa hal itu tidak penting baginya. Ada banyak riwayat (kisah) yang disampaikan oleh para Ulama'. Hal ini menunjukkan bahwa anak Luqman masih anak-anak. "Kata yang dipakai dalam ayat tersebut ialah ya bunayya." Namun, bukan berarti orang dewasa tidak membutuhkan nasihat orang tua. Menurut Syekh Sya'rawi, anak yang sudah menikah tetap membutuhkan nasihat orang tua.⁶⁰

Jika dilihat dari penjelasan status Luqman riwayat yang berkaitan dengan anaknya sedikit, bahkan bisa dikatakan tidak ada. Penekanan Syekh Sya'rawi pada kemampuan Luqman sebagai pendidik lebih signifikan daripada peran kebabakannya. Orang tua akan memiliki kendali atas pendidikan anak-anak mereka jika orang tua berperilaku baik, maka anak-anaknya akan berperilaku baik. Jika perilaku keduanya buruk, maka efeknya juga akan buruk.⁶¹

c. Metode Pendidikan

Firman Allah SWT dalam ayat 13 (وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ) (بِاللهِ إِنَّ الشُّرْكَ أَظْلَمُ عَظِيمٌ) syekh Sya'rawi menafsirkan bahwa kalimat (وَعِظٌ) adalah memberi peringatan kepada seseorang potensi bahaya melupakan sesuatu hal, orang yang diperingatkan tentang bahaya itu telah diperingatkan sebelumnya tentang bahaya itu. Pada ayat ini Luqman mencoba mengingatkan anaknya memakai kalimat (يَا بُنَيَّ) bukan dengan kalimat ya ibni, Kalimat ya bunayya merupakan bentuk isim tashghir yang sering digunakan sebagai nama panggilan yang melambangkan panggilan sayang. Luqman menasihati putranya untuk menahan diri dari syirik kepada Allah SWT.

Menurut Syekh Sya'rawi, metode yang diterapkan Luqman adalah metode nasehat yang kerap diartikan sebagai jalan menuju kebaikan. Syekh Sya'rawi menerangkan bahwa mau'izoh mempunyai makna mengingatkan informasi yang sudah diketahui untuk menyegarkan atau menemukan kembali. Menurutnya, ada perbedaan antara pengetahuan dan nasehat. Nasehat untuk anak karena

⁵⁹ M. Nashir Ali. *Op, cit* h. 35

⁶⁰ Al-Sya'rawi, *Op. Cit.* h. 11636

⁶¹ Mustafa al-'Adawi. *Op. Cit.* h. 19

sebenarnya dia sudah mengetahui tentang ini, tetapi ayah menasihatinya dan mengingatkannya untuk tidak lupa.⁶² Hanya saja nasehat yang digambarkan Oleh Syekh Sya'rawi adalah nasehat kasih sayang, yang tergambar dari pandangannya terhadap kata yang digunakan oleh Luqman yaitu ya bunayya bukan ya ibni, yang mana kata itu menunjukkan betapa sayangnya Luqman terhadap anaknya. Jadi dalam hal ini Syekh Sya'rawi memberikan pandangan terhadap seorang yang mendidik hendaknya tetap memberi nasihat baik dengan penuh kasih sayang terutama anak yang masih kecil, yang itu tergambar dari pandangan beliau yang tertuang pada tafsir surah Luqman ini.

d. Materi Pendidikan

Materi ajar yang diberikan Luqman kepada putranya, dijelaskan oleh Syekh Sharawi, terdapat pada nasehat yang diberikan kepada putra Luqman, dan isi dari nasehat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Nasihat agar tidak melakukan kesyirikan kepada Allah SWT.

Nasehat Pertama Luqman kepada anaknya ialah larangan syirik. Firman Allah SWT (إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ) Dzulmun atau kezaliman mengalihkan haknya kepada orang lain, kezaliman tertinggi adalah kamu mengambil hak Allah dan memberikannya kepada orang lain.⁶³

- 2) Nasihat Berbakti kepada kedua orang tua.

Firman Allah Swt ayat 14 yang bunyinya: (وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا) (عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ) Menurut ASya'rawi dalam ayat ini mengapa Allah Swt tidak mengatakan peran ayah hanaya peran ibu ? Itu disebabkan ibu tidak terlihat jasanya pada anaknya saat anaknya masih kecil sehingga anak belum mampu untuk menyadarinya, berbeda dengan peran ayah yang terlihat saat anak sudah besar yang dapat di cernah oleh anak.⁶⁴

- 3) Nasihat tidak mengikuti ajakan orang tua untuk berplingan dari Allah,

⁶² Al-Sya'rawi, *Op. Cit.* h. 11636

⁶³ Debibik Nabilatul Fauziah. *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF TAFSIR SYA'RAWI (Studi Analisis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19)*. Vol 1. No 1(01-02-2017). h. 5

⁶⁴ *Ibid.*

tetapi hukum mempergauli mereka dengan baik wajib didunia.

Firman Allah Swt dalam ayat 15 (وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا) makna istilah وَإِنْ جَاهِدَاكَ (تُطِعُهُمَا) tetapi juga diikuti upaya untuk mengajak pada kekafiran, apabila seperti itu maka janganlah patuhi orang tua disebabkan kecintaanmu terhadap orang tua, dan jangan putus tali silaturahmi kepada mereka meskipun keduanya kafir disebabkan orang tua masih memiliki hak atas anaknya.⁶⁵

- 4) Nasihat bahwa kedzaliman dan keburukan sekecil apapun akan diperlihatkan oleh Allah Swt pada hari kebangkitan.

Firman Allah SWT dalam ayat 16 (يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالٍ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ) Tidaklah luput baginya benda paling kecil walau pada lokasi paling sempit sekalipun misalnya pada lubang batu atau pada tempat paling luas misalnya bumi dan langit, sama seperti hal baik dan jelek tiada yg tersembunyi menurut Allah Swt meski ditutupi dengan baik. Kata (مِنْقَالٍ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ) yaitu sebesar ukuran biji sawi, karena biji sawi adalah ukuran terkecil pada zaman itu maka manusia pada saat itu untuk menunjukkan satuan terkecil, dan Al-Qur'an menyebutnya menjadi perumpamaan sinkron pengetahuan insan dalam saat turunnya Al-Qur'an.⁶⁶

- 5) Nasihat mendirikan shalat.

Firman Allah Swt dalam ayat 17 (يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ) di ayat ini perintah mendirikan shalat tidak disamakan dengan perintah mengerjakan zakat, misalnya yg tak jarang ditemukan dalam ayat-ayat lain, Sya'rawi menyimpulkan hal ini menggunakan 2 kesimpulan. Pertama: bahwa Allah Swt tidak mewajibkan hambanya kecuali mencapai usia baligh. Orang tua diperintahkan buat menyuruh anak mendirikan shalat dan menghukumnya bila tidak mengerjakannya, tujuannya agar melatih anak untuk shalat supaya bila samapai usia dewasa anak sudah terbiasa melaksakannya, disebabkan orang tua menjadikan kebiasaan rutinitas semenjak kecil, lantaran shalat merupakan ibadah yg memerlukan pembiasaan, dan itu sangat sempurna diterapkan semenjak dini. Luqman mendasrai perintah paling pertama pada anaknya ialah mendirikan shalat.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

Kedua: Kewajiban zakat anak ditanggung oleh orang tua selagi anak masih kecil.⁶⁷

- 6) Bersabar atas keburukan yang menimpa karena amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan.

Firman Allah SWT (وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ) perintah buat bersabar sesudah perintah amar ma'ruf nahi munkar, lantaran seorang yg menyuruh pada kebaikan dan melarang kemunkaran niscaya mengalami penolakan dan hal negative lainnya, apabila itu terjadi pada anda maka anda di tuntutan untuk sabar lantaran kesabaran itu menaruh pahala yg sangat besar.⁶⁸

- 7) Jangan memalingkan wajah ketika berbicara.

Firman Allah SWT ayat 18 (وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ) istilah تُصَعِّرُ menurut صَعَرَ makna awalnya merupakan penyakit yang ada dileher unta yg membuat lehernya tengang. Allah Swt memberi permissalan orang yg memalingkan wajahnya lantaran sombong, seperti penyakit tengang yang dialami unta merupakan menjadi peringatan bahwa sifat sombong merupakan penyakit, tengang penyakit jasad, sedangkan sombong penyakit akhlak. Menurut Sya'rawi umumnya seorang akan berbuat sombong bila dia merasa dirinya mempunyai keistimewaan dibandingkan orang lain. Jika kamu memandang seorang rendah pada satu sisi sungguh dia mempunyai kelebihan pada sisi lainnya. Lantaran Allah Swt memberi kelebihan buat semua makhluknya secara adil. Dari penafsiran Sya'rawi menaruh makna seolah-olah Allah Swt berkata pada orang yg menyombongkan dirinya “janganlah kamu membiarkan insan lain terjerumus pada kemaksiatan dan kedurhakaan terhadap taqdir Allah Swt lantaran kesombongan dalam mereka.⁶⁹

- 8) Jangan berjalan dengan angkuh.

Firman Allah SWT (وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ) istilah marahan berarti arogan dan sombong, Allah Swt tidak melarangmu berjalan di bumi namun Allah Swt melarangmu berjalan menggunakan perilaku sombong. Kalimat mukhtal ialah orang yg menganggap dirinya lebih dari orang lain, istilah fakhurr adalah orang yg merasa memiliki kelebihan pada dirinya. Allah Swt tidak

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.* h. 6

⁶⁹ *Ibid.*

menyukai 2 tipe seperti ini. Karena sifat sombong hanya milik Allah Swt sehingga tidak ada yang dapat menggunakannya untuk menaruh penilaian kepada orang lain, sehingga sombongnya Allah Swt adalah buat kebaikan hamba-Nya.⁷⁰

- 9) Nasihat berjalan dengan tidak berlebihan, dan tidak meninggikan suara yang tidak ada manfaatnya.

Firman Allah SWTayat 19 (*وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ (لِصَوْتِ الْحَمِيرِ*) mengapa pada ayat ini digabungkan antara berjalan dan suara? Lantaran insan memiliki pola kebutuhan pada hidup, kebutuhan tadi diperoleh menggunakan bersuara dan berjalan. Dalam ayat ini Allah Swt memberikan permisalan suara yang tinggi menggunakan suara keledai. apabila kita cermati watak keledai yg terdzalimi oleh manusia dengan menggunakannya buat membawa kotoran, menjadikan tidur pada lumpur, dan menjadi tunggangan yg mampu membawa kemana saja beban yang diletak manusia tanpa adanya penolakan. Disebutkan bahwa tingginya ringkikan suara keledai merupakan lantaran postur tubuhnya yg pendek, apabila keledai mencari makan ke padang rumput dengan posturnya yang pendek membuat dia terhalang pohon atau rumput sebagai akibatnya pemiliknya tidak bisa melihatnya sehingga ringkikannyalah yg sebagai tanda posisinya, bunyi keledai merupakan menjadi indera utama yg sesuai menggunakan tabiatnya. sehingga bunyi keledai bukan suatu keburukan untuk keledai itu sendiri, berbeda bila bunyi insan sepereti bunyi keledai.⁷¹

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan diatas, fokus penelitian ini tentang Unsur Unsur Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi, yang ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Unsur Unsur Pendidikan Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi. 2. Pemikiran Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi tentang Unsur Unsur Pendidikan.

1. Unsur Unsur Pendidikan Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.* h. 7

Sya'rawi.

Fuad Ihsan mengatakan bahwa ada enam faktor berbeda yang dapat mempengaruhi satu sama lain atau berinteraksi satu sama lain dalam beberapa cara. Keenam faktor tersebut adalah tujuan, pendidik, siswa, isi, metode pendidikan, dan situasi lingkungan. Beberapa telah menyebutkan lima unsur: tujuan pendidikan, peserta pendidik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁷²

Pada unsur unsur Pendidikan menurut sya'rawi ada beberapa unsur yang menjadi penjelasan syekh Sya'rawi yaitu :

- a. Ayah yang bernama Luqmana sebagai pendidik.

Pendapat Ahmad D. Marimba, dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Azizah Hanum OK mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan orang yang terdidik.⁷³

Abuddin Nata dan Fauzan dalam Al-Qur'an terdapat keterangan bahwa pendidik dapat dibagi menjadi empat dan salah satunya adalah orang tua.⁷⁴

Abuddin Nata dan Fauzan berpendapat seorang guru hakekatnya harus memiliki tiga kemampuan, yaitu pertama: kemampuan personal, merupakan kemampuan yang harus terus didalami agar memiliki kemampuan dalam banyak hal, seperti menciptakan suasana sosial yang mendukung secara moral. peserta didik agar tercipta pemahaman dan kesamaan arah dalam berpikir dan bertindak serta menumbuhkan rasa saling menghormati, tanggung jawab, dan saling percaya. Kedua, kemampuan atas bahan ajar, adalah keahlian pada spesialisasi pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan. Metode pengajaran yang efektif dan penggunaan media pendidikan adalah keterampilan yang dibutuhkan guru untuk mengajar secara efektif.⁷⁵

As-Sya'rawi membahas tentang arti nama Luqman. Dia menjelaskan

⁷² Teguh Triwiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan*. cet. III. Jakarta: Bumi Aksara. h. 24.

⁷³ OK Azizah Hanum. *Op. Cit.* h. 59

⁷⁴ Abuddin Nata dan Fauzan. *Op. Cit.*, h. 209-212.

⁷⁵ *Ibid.*

seorang Luqman memiliki pribadi yang mempunyai ikatan baik dengan Allah (takwa). posturnya yang dianggap tidak tampan atau ideal, tidak mengurangi ketinggian harkat dan martabatnya di hadapan Allah. Ia memiliki banyak kelebihan yang diberikan Allah.

Syekh Sya'rawi menerangkan berbagai pemikiran Ulama' tentang siapa Luqman itu. Ada yang berfikir seorang Luqman ialah nabi an sebagiannya berfikir dia bukan seorang nabi. Pendapat paling banyak menurut Syekh Sya'rawi adalah bahwa Luqman adalah manusia biasa, karena dasar pendapatnya adalah bahwa Luqman tidak dipandang memiliki penjelasan yang kuat.⁷⁶ Pandangan seperti itu juga seperti kebanyakan Ulama' lainnya sebelum Syekh Sya'rawi, misalnya Mujahid (102 H)⁷⁷ Ibn Katsir (774 H)⁷⁸, Ibn 'Asyur (1393 H)⁷⁹. Al-Sya'rawi juga mengatakan bahwa Luqman adalah seorang yang religius yang memiliki perasaan dan kesadaran yang kuat. ia memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang memandu gerak hidupnya agar jiwa ruhnya bahagia dan orang-orang di sekitarnya bahagia melalui kata-kata dan ungkapan yang tepat.⁸⁰

Kepribadian Luqman tumbuh selaras dengan semua aspek kompetensi yang disebutkan. As-Sya'rawi berkeyakinan dirinya adalah sosok yang alim, bersyukur, dan juga seorang mufti. Ayah adalah seorang pendidik yang mendidik anak-anaknya. Sangat penting bahwa langkah pertama pendidikan adalah meningkatkan hubungan dengan Tuhan sehingga menjadi contoh dan panduan bagi orang lain.

b. Anak Luqman sebagai peserta didik

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah manusia pada umumnya dan dianggap sebagai individu, dan Individu didefinisikan sebagai "seseorang yang memiliki karakteristik dan keinginannya sendiri dalam arti tidak tergantung pada orang lain, benar-benar menentukan dirinya sendiri, dan tidak dipaksa oleh dunia luar."⁸¹

Sedangkan Hasbullah berkeyakinan sesungguhnya peserta didik

⁷⁶ Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* h. 1161.

⁷⁷ Mujahid bin Jabr. *Op. Cit.* h. 541.

⁷⁸ Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi. *Op. Cit.* h. 49-50

⁷⁹ Muhammad al-Tahir ibn 'Asyur. 1984. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. juz 21 Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah. h. 149

⁸⁰ Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* h. 11612

⁸¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Op. Cit.* h. 205.

merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi sistem pendidikan.⁸²

Dalam penjelasan Syekh Sya'rawi terlihat bahwa Luqman adalah seorang pendidik yang memberikan pengajaran yang menjadi muridnya adalah anaknya Luqman yang menerima pengajaran tersebut. Dalam beberapa literatur, pandangan atau tafsir Syekh Sya'rawi terhadap anak Luqman tidak dijelaskan.

Banyak Ulama' berbeda pendapat tentang asal usul nama anak mereka. Nama anak laki-laki Luqman disebutkan dalam tafsir beberapa Ulama'. Al-Kalbi menyebutkan bahwa anak Lukman adalah Masykan.⁸³ Menurut al-Naqas, putra Luqman bernama Ali. Qasim al-Takwil menamai putranya Baban. Menurut tafsir teks mistik yang ditulis al-Baghdadi, kata putra Luqman, Ashkam. Nama-nama lain tentang putra Luqman yang disebutkan oleh para penafsir seperti al-Alusi, Ibn Hayyan, Ahmad al-Sawi, al-Gharnati dan al-Qurtubi adalah Salam, Saran, Askar atau Sskir, Taran dan Matan.⁸⁴ Al-Zamakhshari juga menyebut nama anak Luqman sama seperti yang disebutkan al-Naqas, yaitu An'am.⁸⁵

Syekh Sya'rawi tidak membahas nama putra Luqman, yang bisa menjadi indikasi bahwa ia menganggap nama itu tidak penting. Syekh Sya'rawi mengatakan bahwa anak Luqman masih kecil. Alasan untuk ini adalah bahwa kata ya bunayya digunakan dalam ayat tersebut.⁸⁶ Namun, anak-anak yang telah dewasa tidak membutuhkan nasihat orang tua. Menurut Syekh Sya'rawi, anak-anak sudah menikahtetap membutuhkan nasihat orang tua.⁸⁷

c. Nasehat sebagai metode

Metode Nasehat (Mauizoh) ini merupakan pendidikan yang bertujuan menyampaikan suatu ajaran kebaikan kepada anak-anak. Nasehat merupakan sebuah pendidikan dari tua kepada yang muda sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian agar anak mampu bersikap, berperilaku, berpengalaman yang baik.⁸⁸

Metode yang diterapkan Luqman ialah metode mauizoh, yang kerap

⁸² Hasbullah. *Op. Cit.* h. 121

⁸³ Mahmud bin Umar al-Zamakhshari, *Op. Cit.* h. 836

⁸⁴ Miftahul Huda *Op. Cit.* h. 201

⁸⁵ Mahmud bin Umar al-Zamakhshari. *Op. Cit.* h.836

⁸⁶ Al-Sya'rawi, *Op. Cit.*, h. 11609

⁸⁷ *Ibid.* h. 11636

⁸⁸ Hidayat, M. (2008). *Pendidikan Anak dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi KritisKonsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri IslamMaulana Malik Ibrahim).

diartikan sebagai nasehat. Al-Sya'rawi menerangkan bahwa mauizoh memiliki artian sebagai pengingat sesuatu yang sudah diketahui karena takut dilupakan. Pendapatnya menjelaskan ada perbedaan antara ilmu dan nasehat. Nasehat kepada anak sudah mengetahui hal ini, tetapi agar seorang anak tidak melupakannya. Metode ini menggunakan pola interaksi yang berbeda yang lebih menitik beratkan pada pemberian nasehat kepada siswa. Siswa berada pada posisinya sebagai objek yang harus selalu mendapat nasehat pendidikan berupa bahan ajar yang diberikan, sehingga mereka tidak lupa.⁸⁹

Karena pendidik mempunyai hubungan yang erat dengan metode yang digunakannya. Dalam dunia belajar, seorang guru sebagai pendidik menjadi contoh langsung bagi siswa untuk ditiru.⁹⁰

Meskipun metode mau'izoh, merupakan cara yang sangat tepat dalam kasus Luqman, disamping itu dia juga telah memberikan contoh yang baik untuk anaknya sehingga dapat dilihat oleh anaknya kata-kata dan tindakannya konsisten satu sama lain. Jadi dia menciptakan kewibawaan di depan putranya. Sehingga anak ataupun murid tidak memiliki cela untuk tidak patuh terhadap nasehat tersebut. Selain itu, Luqman memulai nasehatnya dengan mengucapkan “Ya bunayya” yang artinya “tasghir”, yaitu panggilan yang penuh kasih sayang. Sehingga anak lebih mau melaksanakan nasihat karena merasa lebih tersentuh.

d. Bentuk-bentuk nasehat sebagai materi pendidikan.

Pendidikan adalah apa yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memungkinkan mereka mencapai tujuan pendidikan.⁹¹ Menurut pendapat Syekh Sya'rawi, beberapa nasehat yang disampaikan Luqman sebagai pendidik kepada anaknya menjadi dasar pendidikannya, yang diturunkan kepada anaknya.

Bahan-bahan yang dijadikan nasehat oleh Luqman, yang mencantumkan ayat 13, 16 sampai 19. Sebagian ulama menjadikan materi pendidikan Luqman untuk anak menjadi 3, yaitu teologi, hukum, dan moralitas.⁹² Hanya saja bagi syekh Sya'rawi, isi materi yang diberikan Luqman kepada anaknya termuat pada

⁸⁹ Miftahul Huda. *Op. Cit.* h. 185

⁹⁰ Abuddin Nata dan Fauzan. *Op. Cit.*, cet. I, h. 354-362

⁹¹ Fuad Ihsan. *Op. Cit.* h. 9.

⁹² Miftahul Huda. *Op. Cit.*, h. 185

2 unsur. Yaitu unsur aqidah dan unsur *taklif*.

Dapat dikatakan bahwa ada sembilan materi nasehat Luqman terhadap anaknya: 1) Larangan menyekutukan Allah. 2) Perintah melaksanakan salat. 3) Memerintah kebaikan. 4) Melarang kemungkaran. 5) Perintah bersabar. 6) Larangan sombong. 7) Larangan angkuh. 8) Perintah berjalan dengan sederhana. 9) Perintah melunakkan suara.

2. Pemikiran Syekh Muhammad Mutawli As-Sya'arwi tentang Unsur Unsur Pendidikan.

a. Pendidik

Setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi adalah seorang pendidik. Seseorang disebut pendidik karena memiliki tanggung jawab untuk mendidik seorang anak.⁹³

Pendidik atau guru dalam pandangan Islam selalu dikatakan sebagai orang yang memberikan pendidikan terbaik, yang terbesar dalam posisinya, dan yang mengajar orang.⁹⁴

kata rabba terdapat pada surah Isra' ayat 24 yang berbunyi :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٩٥}

Artinya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.⁹⁵

Sebagai pendidik, kata murabbi memiliki pengertian yang luas, yaitu: a) mendidik anak didik untuk terus meningkatkan kemampuannya; b) membantu siswa mengembangkan potensinya; c) meningkatkan mentalitas dan wawasan siswa dari kemampuan yang belum matang menjadi dewasa; d) mengumpulkan semua komponen pendidikan yang dapat menyukseskan pendidikan; e) menggerakkan tumbuh kembang anak; f) mengubah sikap dan perilaku anak dari

⁹³ M. Alisuf Sabri. 2005 *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 10.

⁹⁴ Muhammad Muntahibun Nafis. *Op.Cit.* h. 84- 85

⁹⁵ Kementerian Agama RI. An-nur, *Op. Cit.* h. 350.

buruk menjadi baik; g) merawat anak didik, seperti halnya orang tua merawatnya Sama halnya dengan anak kandung; h) Pendidik memiliki wewenang, kehormatan, dan kekuasaan untuk mengembangkan kepribadian anak; i) Pendidik adalah orang tua kedua setelah orang tuanya dan berhak mempengaruhi tumbuh kembang anak. Singkatnya, istilah pendidik Murabi mencakup empat tugas utama. a) Mengembangkan dan memelihara kualitas siswa untuk masa dewasa. b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan; c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan; d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁹⁶

Dalam pandangan Abuddin Nata dan Fauzan, dalam Al-Qur'an terdapat keterangan bahwa pendidik dapat dibagi menjadi empat dan salah satunya adalah orang tua.⁹⁷ Luqman adalah seorang ayah yang berprofesi sebagai pendidik. Namanya dijelaskan di dua ayat, yaitu ayat 12 dan ayat 13.

Syekh Sya'rawi menerangkan berbagai pemikiran Ulama' tentang siapa Luqman itu. Ada yang berfikir seorang Luqman ialah nabi an sebagiannya berfikir dia bukan seorang nabi. Pendapat paling banyak menurut Syekh Sya'rawi adalah bahwa Luqman adalah manusia biasa, karena dasar pendapatnya adalah bahwa Luqman tidak dipandang memiliki penjelasan yang kuat.⁹⁸ Pandangan seperti itu juga seperti kebanyakan Ulama' lainnya sebelum Syekh Sya'rawi, misalnya Mujahid (102 H)⁹⁹ Ibn Katsir (774 H)¹⁰⁰, Ibn 'Asyur (1393 H)¹⁰¹. Al-Sya'rawi juga mengatakan bahwa Luqman adalah seorang yang religius yang memiliki perasaan dan kesadaran yang kuat. ia memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang memandu gerak hidupnya agar jiwa ruhnyanya bahagia dan orang-orang di sekitarnya bahagia melalui kata-kata dan ungkapan yang tepat.¹⁰²

Sebagian Ulama' meyakini Luqman memiliki kulit hitam dan berbibir tebal seperti keturunan Afrika Utara, namun mereka juga meyakini bahwa Luqman memiliki hati yang baik dan jiwa yang bersih. Dari kedua bibirnya yang tebal, terdapat kata kata penuh hikmah yang mudah untuk dipahami dan tepat

⁹⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar. *Op.Cit.* h. 140

⁹⁷ Abuddin Nata dan Fauzan. *Op.Cit.* h. 209-212.

⁹⁸ Al-Sya'rawi, *Op.Cit.* h. 1161.

⁹⁹ Mujahid bin Jabr. *Op.Cit.* h. 541.

¹⁰⁰ Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi *Op.Cit.* H. 49-50

¹⁰¹ Muhammad al-Tahir ibn 'Asyur. *Op.Cit.* h. 149

¹⁰² Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* h. 11612

maknanya. Luqman adalah orang yang suci. Dirinya tidak ternoda oleh hal-hal yang haram dan dia tidak melupakan karunia dari Tuhannya. Maka Allah mengkaruniai dia hikmah, seperti firman Allah :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ

Penjelasan Al-Sya'rawi secara keseluruhan tertujuh kepada hasil akhir bahwa Luqman adalah orang yang sangat baik. Dia adalah hamba yang shaleh yang memiliki kedekatan dengan Tuhan dan memiliki derajat yang tinggi di sisinya. Kebijakan yang dimilikimnya adalah bukti kebenaran ini.

Al-Sya'rawi mengatakan bahwa kata "walaqod" berarti wahyu yang diturunkan dalam arti umum. Arti linguistik dari wahyu adalah untuk menginformasikan dengan cara yang tidak jelas. Berikut adalah arti dari kata wahyu. Wahyu dalam artian adalah pemberitahuan dari Tuhan kepada rasulnya dengan metodenya. Dan beberapa ayat yang disebutkan Al-Sya'rawi merujuk pada penggunaan kata wahyu, yaitu wahyu kepada para malaikat, terdapat dalam Surat al-Anfal: (8): 12, Wahyu kepada manusia yang terdapat dalam Surat al-Qashash (28): 7, wahyu kepada binatang dalam surah al-Nahl (16): 67, wahyu kepada sesama setan dalam surah al-An'am (6): 121 dan juga wahyu kepada orang-orang baik, penerus rasul dalam surah al-Maidah (5): 111 Allah menurunkan wahyu yang memiliki arti khusus menurut firman-Nya. Tujuannya untuk memberi pengetahuan.¹⁰³

Al-Sya'rawi menyebutkan bahwa ibunda nabi Musa termasuk hamba Allah yang mendapat ilham selain Luqman. sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Qasas ayat 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya:

Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa Susuilah dia dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah bersedih hati, karena sesungguhnya kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul ¹⁰⁴

Penerima ilham dari ibu Nabi Musa itu mendapat ilham berupa perintah

¹⁰³ *Ibid*, h. 11609-11610

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI. *Op.Cit.* h. 386.

dari Allah, yaitu membuang anaknya ke sungai. Dia melakukannya tanpa banyak berpikir atau berdebat, dengan cara yang tenang. Secara intelektual, membuang anaknya ke sungai akan dianggap kematian yang definitif, sedangkan ketakutan anaknya dibunuh oleh Firaun akan dianggap kematian yang spekulatif. Syekh Sya'rawi menjelaskan jika ilham diterima oleh penerima yang baik, maka tidak akan ada keraguan dalam jiwa dan tidak memerlukan bukti untuk melaksanakannya.¹⁰⁵

Demikian juga hamba shaleh yang bukan nabi, tetapi bisa mengajar Musa. Alasannya adalah karena memiliki status hamba Allah di jalan Nabi Musa dan telah membuat niatnya murni hanya karena Allah. Jadi Allah mengilhaminya tanpa perantara. Hal ini tertuang dalam Surat Al-Qur'an Al-Kahfi ayat 65.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

Artinya:

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami, dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami.¹⁰⁶

Data dari ayat lainnya yang didapat oleh AS-Sya'rawi memperkuat argumentasinya bahwa orang awam bisa memiliki ilham dari Allah.

Syekh Sya'rawi dalam bukunya mengupas tentang Luqman, bahwa dia seorang ayah yang berprofesi sebagai pendidik dan khususnya bagi anaknya. Ia mengatakan Luqman sebagai pribadi yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan (yang bertakwa). Penampilan fisiknya bukanlah kriteria seberapa tinggi atau rendahnya seseorang di hadapan Allah. Ia adalah seseorang yang memiliki banyak kemampuan, yang semuanya merupakan anugerah dari Tuhan.

Menurut Syekh Sya'rawi, Luqman adalah seorang pendidik yang membimbing seseorang di jalan Rabb atau Murobbinya, yang mana Luqman membuat anaknya berjalan di jalan Allah, dan ini juga tidak terlepas dari hikmah yang diberikan Allah karena kedekatannya dengan Allah Swt yang disebabkan karena Luqman pandai dalam bersyukur yang dijelaskan pada ayat 12.

Dari penjelasan diatas tentang luqman seorang juga bisa kita lihat juga

¹⁰⁵ Al-Sya'rawi, *Op. Cit.* h. 11610-11611

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Hamid. Op. Cit.*, h. 301.

bahwa tujuan dari pengajaran luqman adalah manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, yang menjalankan semua perintah Allah dan menjahui semua larangannya yang mana di jelaskan dalam QS Al-Dzariyaat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku.

Yang mana juga salah satu nasehat yang di sampaikan luqman adalah untuk mendirikan shalat dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, walau dalam penjelsan tafsir Sya'tawi tidak begitu menjelaskan tentang tujuan dari Pendidikan yang dilakukan namun kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sejatinya tujuan Pendidikan luqman kepada anaknya adalah taqwa, dari leteratur leteratur tafsir sya'rawi.

b. Peserta didik

Abdul Kadir menerangkan bahwa peserta didik adalah masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang bertujuan memperbaiki diri melalui kegiatan belajar yang pada jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam makna umum adalah setiap manusia yang mendapat efek dari seseorang atau sekelompok orang yang terdapat pada proses pendidikan..¹⁰⁷

Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁰⁸

Peserta harus mendapat bimbingan dari pendidik karena menurut ajaran

¹⁰⁷ Hasbullah. *Op.Cit.* h. 23.

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.* h. 275.

Islam, ketika seorang anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci, alam sekitarnya akan memberikan corak warna pada nilai-nilai kehidupan bagi pendidikan agama anak itu.¹⁰⁹

Anak Luqman yang menjadi peserta didik di surah luqman diterangkan di ayat 13 dan 17, namun tafsir Syekh Sya'rawi tidak menjelaskan nama asli anak Luqman tersebut. Banyak Ulama' berbeda pendapat tentang asal usul nama anak mereka. Nama anak laki-laki Luqman disebutkan dalam tafsir beberapa Ulama'. Al-Kalbi menyebutkan bahwa anak Lukman adalah Masykan.¹¹⁰ Menurut al-Naqas, putra Luqman bernama Ali. Qasim al-Takwil menamai putranya Baban. Menurut tafsir teks mistik yang ditulis al-Baghdadi, kata putra Luqman, Ashkam. Nama-nama lain tentang putra Luqman yang disebutkan oleh para penafsir seperti al-Alusi, Ibn Hayyan, Ahmad al-Sawi, al-Gharnati dan al-Qurtubi adalah Salam, Saran, Askar atau Sskir, Taran dan Matan.¹¹¹ Al-Zamakhsyari juga menyebut nama anak Luqman sama seperti yang disebutkan al-Naqas, yaitu An'am.¹¹²

Dengan putra Luqman sendiri, Allah SWT tidak menyebut nama putra Luqman oleh Syekh Sya'rawi, dan itu bisa menjadi tanda bahwa baginya itu tidak terlalu penting. Banyak Ulama' menyajikan banyak narasi yang berbeda dari Al-Qur'an. Syekh Sya'rawi mengatakan bahwa anak Luqman masih kecil. Yang melatar belakangi itu adalah karena kalimat yang dipakai dalam ayat itu ialah ya bunayya. Namun tidak menutup kemungkinan anak yang dewasa tidak memerlukan nasihat orang tua. Bahkan meski sudah menikah menurut Syekh Sya'rawi tetap memerlukan nasehat orang tua.¹¹³

Jika dilihat dari penjelasan status Luqman, riwayat anaknya kurang penting atau bahkan tidak ada. Syekh Sya'rawi lebih menekankan pada peran Luqman, yaitu pendidik bagi anaknya. Perilaku orang tua akan mempengaruhi pendidikan anak. Jika orang tua baik, maka anak pun akan baik. Sebaliknya, jika perilaku keduanya buruk, maka efeknya juga buruk.¹¹⁴

c. Metode Pendidikan

¹⁰⁹ Ramayulis. h, *Op. Cit.* 58.

¹¹⁰ Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari, *Op.Cit.* h. 836

¹¹¹ Miftahul Huda. *Op. Cit.* h. 201

¹¹² Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari. *Op. Cit.* h.836

¹¹³ Al-Sya'rawi, *Op. Cit.*, h. 11636

¹¹⁴ Mustafa al-'Adawi. *Op. Cit.* h. 19

Metode Nasihat (Mauizoh) ini merupakan pendidikan yang bertujuan menyampaikan suatu ajaran kebaikan kepada anak-anak. Nasihat merupakan sebuah pendidikan dari tua kepada yang muda sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian agar anak mampu bersikap, berperilaku, berpengalaman yang baik.¹¹⁵

Menurut Syekh Sya'rawi, metode yang diterapkan Luqman adalah metode mauizoh yang kerap diartikan sebagai nasehat. Syekh Sya'rawi menerangkan bahwa mau'izoh mempunyai makna mengingatkan informasi yang sudah diketahui untuk menyegarkan atau menemukan kembali. Menurutnya, ada perbedaan antara pengetahuan dan nasehat. Nasehat untuk anak karena sebenarnya dia sudah mengetahui tentang ini, tetapi ayah menasihatinya dan mengingatkannya untuk tidak lupa.¹¹⁶ Hanya saja nasehat yang digambarkan Oleh Syekh Sya'rawi adalah nasehat kasih sayang, yang tergambar dari pandangannya terhadap kata yang digunakan oleh Luqman yaitu ya bunayya bukan ya ibni, yang mana kata itu menunjukkan betapa sayangnya Luqman terhadap anaknya. Jadi dalam hal ini Syekh Sya'rawi memberikan pandangan terhadap seorang yang mendidik hendaknya tetap memberi nasihat baik dengan penuh kasih sayang terutama anak yang masih kecil, yang itu tergambar dari pandangan beliau yang tertuang pada tafsir surah Luqman ini.

Firman Allah SWT dalam ayat 13 (وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ) (بِاللهِ إِنَّ الشُّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) syekh Sya'rawi menafsirkan bahwa kalimat (وَعِظٌ) adalah memberi peringatan kepada seseorang potensi bahaya melupakan sesuatu hal, orang yang diperingatkan tentang bahaya itu telah diperingatkan sebelumnya tentang bahaya itu.¹¹⁷

Memang metode Mauizoh sangat cocok untuk pelajar, terutama yang masih kecil. Metode nasehat ini juga harus disertai dengan kebaikan, seperti yang dijelaskan Syekh Shakrawi dalam tafsirnya. Salah satu hikmah yang dipetik dari Allah SWT.

Namun selain metode mauizoh yang digambarkan oleh tafsiran Sya'rawi,

¹¹⁵ Hidayat. *Op. Cit.*

¹¹⁶ Mustafa al-'Adawi. *Op. Cit.* h. 19

¹¹⁷ Debibik Nabilatul Fauziah. *Op. Cit.* h. 4

kita juga dapat melihat metode keteladan yang dilakukan Luqman kepada anaknya yang man itu tergambarkan dari tafsiran ibnu katsir pada ayat 12 yang mengatakan:

“(Hikmah) maksud dari hikmah dalam ayat ini adalah pemahaman yang mendalam, ilmu yang luas dan cara pengungkapan yang bagus. (Yaitu bersyukur kepada Allah), maksudnya kami memerintahkan Luqman agar bersyukur kepada Allah atas anugerah yang telah Allah limpahkan kepadanya, yaitu berupa keutamaan yang Allah karuniakan secara khusus kepadanya, yang tidak diberikan Allah kepada manusia lain yang sezaman dengannya.”¹¹⁸

Dan juga Al-Maraghi mengatakan pada tafsirannya di ayar yang sama bahwa :

“Dan sesungguhnya Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dialah yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Di samping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.”¹¹⁹

Hikmah berarti mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal yang baik, dan amal baik yang tepat dan didukung oleh ilmu yang baik,¹²⁰ membimbing pada satu keyakinan, bahwa segala nasehat pendidikan yang diberikan Luqman kepada puteranya sudah terlihat pada dirinya dan gambaran kesehariannya. Atau juga figur pribadi Luqman adalah cerminan nasehat pendidikan yang disampaikannya.

Orang yang medapat hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang dipilihnya, sehingga dia dapat tampil dengan penuh keyakinan, tidak berbicara dengan ragu, dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Orang tua adalah model bagi anak-anaknya. Sebagai contoh yang akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua harus berhati-hati dalam berbicara, bersikap dan

¹¹⁸ Imam Abi al-Fida al-Hafizh Ibn Katsir al-Dimasyqi. 1994. *Tafsir al-Quran al-Azhim*, Beirut: Dar al-Fikri, Jilid 3. h. 538.

¹¹⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi. tt. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr. Juz 13. h. 78.

¹²⁰ M. Quraish Shihab. 2003. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Quran*. Jakarta: Lentera Hati. h. 121.

bertindak termasuk dalam berpakaian, agar dia tidak mewariskan hal-hal negatif kepada puteranya. Bagaimanapun juga sulit melahirkan generasi yang taat kepada Allah Swt, bila kedua orang tuanya mendurhakai Allah karena kedurhakaan itulah yang akan mereka tiru. Sebaliknya, orang tua yang taat akan melahirkan putera-puteri yang taat pula, karena ketaatan yang mereka saksikan itulah yang akan mereka contoh.

Model adalah metode yang paling efektif dalam pendidikan. Sebagai figur inti, orang tuanya menempatkannya pada posisi yang strategis dan menjadi fokus, panutan dan idola terbaik di mata anak-anak. Atas dasar ini, segala sesuatu yang melekat padanya akan digunakan sebagai referensi tanpa perlu proses penyaringan. Jika keteladanan yang diberikan merupakan manifestasi dari nilai-nilai taqwa, maka hal inilah yang akan ditiru oleh anak, begitu pula sebaliknya. Kesempatan ini menjadikan model sebagai metode yang paling ampuh dalam pendidikan. Tanpa demonstrasi, materi pendidikan hanyalah teori dan retorika.

Namun, pendidik harus memperbaiki diri sebelum meningkatkan peserta didik. Karena semua yang dilakukan pendidik akan ditiru oleh anak. Seorang anak adalah “tiruan” dari orang tua atau guru, terutama perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa keutamaan moral yang diwujudkan dalam suri tauladan yang baik merupakan faktor terpenting yang berusaha mempengaruhi hati dan pikiran siswa. Ia percaya bahwa pendidikan yang memberikan contoh yang baik melalui kedua orang tua adalah faktor yang meninggalkan jejak dalam meningkatkan anak-anak, memberikan bimbingan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang membangun kehidupan bersama. Ini sangat mungkin untuk kedua orang tua.¹²¹

Jadi untuk menjadi seorang pendidik yang baik, pertama-tama kita harus menjadi contoh yang baik, dan kemudian kita dapat memberikan pengajaran, nasihat, dll yang baik, karena seorang guru sejati harus menjadi contoh pengajaran yang baik, sehingga mudah untuk disentuh dan diterima. Oleh siswa.

d. Materi Pendidikan

¹²¹ *Ibid.* h.39

Materi-materi yang dijadikan nasehat oleh Luqman kepada anaknya tercantum dalam ayat 13 dan 16 sampai 19. Ada yang membagi materi pendidikan Luqman terhadap anaknya menjadi tiga, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.¹²² Namun bagi Syekh Sya'rawi, isi materi pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya mengandung dua unsur utama. Aqidah dan Taklif. Taklif bisa berupa perintah atau larangan dari Allah.

Pertama, menurut al-Sya'rawi materi mendasar yang harus disampaikan adalah materi aqidah, yang mana Luqman melarang anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Firman Allah :

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dalam hal keyakinan Islam, tidak ada ruang untuk negosiasi. Orang tua yang menyuruh anaknya menyekutukan Allah berarti melanggar perintah agama dan tidak wajib untuk ditaati. Seperti yang dijelaskan dalam ayat 14 dan 15.

Salah satu wasiat Luqman terhadap anaknya yaitu tentang nasihat إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ sehingga anaknya selalu merasa terawasi oleh pengawasan Allah yang mutlak. Dan dia tidak memerintahkan putranya untuk melakukan perbuatan dari taklif Allah. Dia menjaga agar putranya benar-benar percaya pada Tuhan.¹²³

Kedua, setelah memperkuat aqidah, kemudian pada ayat 17, Luqman mulai menekankan nasehat *taklif* dari Allah. Dan ayat 17 memiliki empat nasehat yang diterangkan. keempat ayat itu adalah :

(1). Dimulai dari perintah salat (أَقِمِ الصَّلَاةَ). Sholat merupakan rukun Islam yang utama setelah syahadat. Syaikh Sya'rawi meyakini ada dua rukun Islam yang tidak bisa lepas dari seorang muslim. Sedangkan selain kedua rukun itu, bisa saja tidak wajib karena alasan tertentu yang mungkin terjadi. Karena shalat begitu penting sehingga wajib dan kewajiban shalat tidak bergantung pada individu (yaitu, tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat), tidak ada alasan jatuhnya hukum wajib shalat. Beberapa orang mungkin mengatakan mereka sibuk dan karena itu tidak dapat melakukan shalat lima waktu. Bahkan saat Syekh Sya'rawi sempat berbicara dengan seorang ahli bedah yang sedang menjalani

¹²² Miftahul Huda. *Op. Cit.* h 185

¹²³ Al-Sya'rawi. *Op. Cit.* h. 11650-11653.

proses pembedahan, beliau menanyakan bagaimana caranya agar meninggalkan proses pembedahan demi shalat. Lalu Syekh Syarawi menjawabnya dengan bertanya kembali, “Demi Allah, jika anda dalam keadaan sangat ingin buang air besar, apakah anda akan melakukannya atau tidak?” lalu dia tertawa dan berkata, "Pergi."

(2 dan 3). Iman dan doa saja tidak cukup untuk menyempurnakan iman seseorang, karena kesempurnaan iman ialah mencintai mukmin lainnya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Bentuk cinta seperti ini di tandai dengan saling mensihati (amar makruf dan nahi mungkar). Maka dari itu, nasehat Luqman setelah perintah shalat adalah untuk amar makruf dan nahi mungkar. Sholat adalah salah satu cara untuk menyempurnakan diri. Sementara makruf nahi munkar adalah pengalihan kesempurnaan kepada orang lain, prinsip amar makruf nahi munkar menyatakan bahwa kesempurnaan tidak dapat ditransfer. Amar makruf nahi munkar dilakukan setelah seseorang menjadi sempurna dengan melaksanakan shalatnya. Kedua taklif ini tidak berdiri sendiri-sendiri, karena sesungguhnya manfaat sedekah kepada orang lain kembali pada dirinya sendiri. Kedamaian akan ditemukan. Orang yang menunaikan kewajiban puasa akan menerima sebagian pahala dari Allah karena melakukannya, serta sebagian dari pahala-nya karena mereka memenuhi tanggung jawab mereka untuk menyempurnakan iman.

Syekh Sya'rawi mengatakan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengubah kejahatan. Namun, dia membuat masalah di level ini berdasarkan kemampuannya. Dia ingin orang memperbaiki manusia tetapi tidak ingin menuju kehancuran.

(4). Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah bersabar. Syekh Sya'rawi ingin menekankan pentingnya kesabaran agar jiwa tidak gelisah. Sabar disebutkan setelah amar makruf nahi munkar karena orang yang melakukannya mendapat reaksi dari orang yang dituduh memiliki reaksi baik dan buruk. Pelaku amar makruf nahi munkar harus memiliki kesabaran yang sangat tinggi.¹²⁴

Orang yang berperilaku amr makruf nahi munkar seringkali lupa diri

¹²⁴ *Ibid*, h. 11661

sehingga menjadi sombong dan angkuh. Untuk mengatasinya, pada ayat berikutnya, yaitu ayat 18, disebutkan dua nasehat Luqman kepada anaknya. Dua saran: 1). Larangan menjadi sombong adalah hukum yang melindungi orang dari dimanfaatkan dalam hubungan mereka. Jangan berjalan di atas ciptaan Tuhan di dunia dengan sombong. Inti dari kedua tips ini adalah masalah kesombongan. Allah tidak senang dengan kesombongan dan keangkuhan. Kesombongan tidak diperbolehkan dalam bentuk dan cara apapun.

Menurut Syaikh Sya'rawi, kesombongan seringkali muncul dari keyakinan bahwa orang tersebut memiliki kelebihan dibandingkan orang lain. Oleh karena itu, segala cara untuk mencegah kesombongan adalah dengan melihat manfaat yang dimiliki orang lain. Untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri. Ayat pertama surah al-Hujurat menjelaskan bagaimana Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sederajat. Pada titik tertentu, juga melalui pemikiran tentang ciptaan dan penciptanya. Akhirnya akan mengarah pada kesimpulan bahwa semua makhluk ciptaan Allah itu indah. Selain itu, Allah tidak memberikan kelebihan kepada siapa pun dengan cara tertentu. Selain itu, karunia Allah tidak terbatas pada orang tertentu. Secara keseluruhan, kelebihan yang diterima seseorang sama dengan kelebihan yang diterima orang lain.

Syaikh Sya'rawi mengatakan bahwa seseorang yang ingin sombong harus sombong pada sesuatu yang dia miliki, bukan pada sesuatu yang telah diberikan kepadanya. Hanyalah Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang berhak untuk dibanggakan. Karena Dialah yang memenuhi semua syarat ini. Dalam ayat 18 digunakan istilah *muhtal* dan *fakhr*. Al-Sya'rawi mengatakan bahwa istilah *mukhtal* diberikan arti, orang yang merasa dilihat mempunyai kelebihan atas dirinya oleh orang lain. Sedangkan istilah *fakhr* diartikan, orang yang merasa mempunyai kelebihan pada diri sendiri.¹²⁵

Nasehat pada ayat sebelumnya dilanjutkan dengan ayat 19 dengan menyebutkan lawan dari dua perilaku buruk, yaitu 1). Perintah untuk berjalan sederhana dan 2). Jangan mengangkat suara. Berjalan sederhana ialah tidak cepat atau lambat tetapi sedang sedang saja. Melembutkan suara yaitu cukup agar

¹²⁵ *Ibid*, h. 11675

telinga bisa mendengar suara. Menurut sta'rawi berjalan dan bersuara dikumpulkan dalam satu ayat menunjukkan karena Manusia berusaha untuk mencapai tujuan, yang sering dicapai dengan berjalan atau berbicara. Untuk menjangkaunya, mereka berjalan ke arahnya, tetapi ketika mereka tidak dapat menjangkaunya, mereka memanggilnya.¹²⁶

Berbeda dengan ulama tafsir lainnya yang membagi materi Pendidikan yang diberikan Luqman menjadi tiga yaitu Aqidah, syariah dan akhlak.

Pertama, aqidah

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya :

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.¹²⁷

Penjelasan Ibnu Katsir pada tafsirnya :

“Oleh sebab itu, nasihat pertama yang ia sampaikan adalah hendaknya ia menyembah kepada Allah saja, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.”¹²⁸

Penjelasan Al-Maraghi dalam tafsirnya :

“Ingatlah, hai Rasul Allah yang mulia, kepada nasihat Luqman terhadap anaknya, karena ia adalah orang yang paling belas kasih kepada anaknya dan paling mencintainya. Karenanya, Luqman memerintah kepada anaknya supaya menyembah Allah semata, dan melarang berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan lain-Nya). Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezhaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dialah segala nikmat, yaitu Allah Swt. dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun, yaitu berhala-berhala.”¹²⁹

Materi pertama yang diberikan Luqman kepada putranya adalah bahwa di

¹²⁶ *Ibid*, h. 11671-11676

¹²⁷ Kementerian Agama RI. *An-nur*, *Op. Cit.* h. 411

¹²⁸ Imam Abi al-Fida al-Hafizh Ibn Katsir al-Dimasyqi. *Op. Cit.* h. 538.

¹²⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi tt. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr. Juz 13. h. 81.

mana al-Maraghi dan Ibn Katsir setuju, dia harus menyembah Allah saja dan tidak mempersekutukan apa pun dengannya.¹³⁰ Menyekutukan Allah yang dikenal dengan istilah syirik merupakan suatu tindakan yang paling zhalim¹³¹ dan perbuatan yang buruk yang berdosa besar karena menyamakan kedudukan Tuhan yang hanya Dia-lah sumber segala nikmat dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun, yaitu berhala-berhala.¹³² Pendidikan aqidah meliputi peng-Esa-an Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah termuat dalam ayat 13 surat Luqman tersebut. Pada ayat ini Luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya berupa aqidah yang mantap, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah aqidah tauhid, karena tidak ada tuhan selain Allah, dan yang selain Allah adalah mahluk.

Jadi ketika kita mengatakan "Tidak ada Tuhan selain Allah", itu berarti tidak ada yang lain selain Allah, tidak ada seorang pun selain Allah yang dapat berbuat apa-apa kecuali karena Allah atau karena Allah.”

Nasihat Luqman kepada anaknya ini disampaikan dengan sangat tepat. Nasihat Luqman kepada anaknya ini disampaikan dengan sangat tepat dalam al-Quran dengan menggunakan kata *ya'izhuhu* yang terambil dari kata *wa'zh* yaitu nasihat yang menyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia* berkata untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi dengan penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukan dari waktu ke waktu, sebagaimana dipahami dari kata kerja masa kini dan datang.¹³³

Ayat ini mengajarkan kepada manusia bahwa keyakinan pertama dan terpenting yang diajarkan dan diajarkan kepada anak-anak dan peserta didik adalah tauhid. Tugas ini berada di pundak orang tua sebagai pendidik anak usia dini pada pendidikan informal. Hal yang sama harus terjadi melalui pendidikan

¹³⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi. 1992. *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Burhan Abu Bakar, dkk. Semarang: Karya Toha Putra. h. 153.

¹³¹ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri. 2015. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abu Hsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. h. 151.

¹³² Ahmad Musthafa al-Maraghi. *Op. cit.* h. 154.

¹³³ M. Quraish Shihab. 2003. *Op. Cit.* h. 126-127.

formal dan informal. Tujuannya adalah untuk melepaskan keyakinan mereka ketika anak (peserta didik) dibebaskan dari perbudakan materi dan duniawi, keyakinan mereka kuat, keyakinan mereka kuat, dan anak mulai banyak bertanya kepada orang tua, harus diserap sesegera mungkin.¹³⁴

Kedua, syariah

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya :

17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹³⁵

Penjelasan Ibnu Katsir dalam tafsirnya :

“(Luqman Berkata, “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat) yakni, lakukanlah (shalat) dengan seluruh aturan-aturan, rukun-rukun, dan waktu-waktunya. (Dan suruhlah manusia berbuat yang ma’ruf dan cegahlah mereka dari yang munkar) yakni sesuai dengan disini diketahui bahwa pelaku amar ma’ruf nahi munkar niscaya mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari manusia. (Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting) maksudnya sabar dalam menanggung perlakuan yang menyakitkan dari manusia adalah tergolong masalah yang diperintahkan dan diwajibkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya.¹³⁶

Penjelasan Al-Maraghi dalam tafsirnya :

“Yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di dalam shalat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan di dalam shalat terkandung pula hikmah lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka.”¹³⁷

¹³⁴ Armai Arief. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press. h. 188-189.

¹³⁵ Kementerian Agama RI. *An-nur*, *Op. Cit.* h. 411.

¹³⁶ Imam Abi al-Fida al-Hafizh Ibn Katsir al-Dimasyqi. *Op. Cit.* h. 539.

¹³⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi. *Op. cit.* h. 84.

Al-Maraghi¹³⁸ Penafsiran ayat tentang perintah salat pada ayat 17 berarti perintah salat yang lengkap dengan cara yang diridhai Allah. Karena sukacita Tuhan termasuk dalam doa. Melakukan itu berarti menghadap dan tunduk kepada Tuhan. Dan ada hikmah lain dari doa yang bisa menyelamatkan mereka yang terkena perbuatan keji dan munkar. Maka ketika seseorang mengisinya dengan sempurna, tentu jiwanya suci dan berserah diri kepada Tuhannya baik dalam suka maupun duka.

Sedangkan Ibnu Katsir tidak jauh berbeda dalam memaknai urutan pendirian shalat ini. Menurut Ibnu Katsir, aqim al-Salat berarti tegaknya shalat dengan segala aturan, rukun dan waktunya. Perintah shalat tidak lepas dari nasehat Luqman kepada anaknya. Kebiasaan shalat harus ditanamkan kepada siswa sejak dini, meskipun belum menjadi kewajiban baginya. Namun, hal ini untuk membantu anak membiasakan shalat, sehingga ketika dewasa ia akan terbiasa shalat sesuai aturan, rukun dan waktu shalat. Jadi umat Islam masa depan adalah orang-orang yang menjaga shalatnya.

Pada poin kedua ini tentang materi syariah yang berisi empat bentuk nasihat Luqman untuk penetapan jiwa anaknya, yaitu: 1) Mendirikan shalat, 2) Menyuruh berbuat yang baik (ma'ruf), 3) Mencegah berbuat mungkar, dan 4) Bersabar atas segala musibah. Keempat hal inilah yang diberikan Luqman kepada anaknya dan diharapkan menjadi modal hidup bagi umat Islam sebagaimana yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.

Ketiga, akhlak :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
(١٤)

Artinya :

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹³⁹

¹³⁸ Ahmad Musthafa al-Maraghi. *Op. cit.* h. 158.

¹³⁹ Kementerian Agama RI. *An-nur, Op. Cit.* h. 411.

Penjelasan Ibnu Katsir dalam tafsirnya :

“Sengaja, Allah menyebutkan perjuangan seorang ibu dalam mengurus anaknya. Penderitaan dan pengorbanan seorang ibu dalam melindungi anaknya di antaranya dengan tidak bisa tidur dengan nyaman di sepanjang malam dan siang, semata-mata agar seorang anak senantiasa mengingat jasa-jasa ibunya.”¹⁴⁰

Penjelasan Al-Maraghi dalam tafsirnya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, serta memenuhi hak-hak keduanya. Di dalam al-Quran sering kali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tua. Selanjutnya Allah menyebutkan jasa ibu secara khusus kepada anaknya karena sesungguhnya di dalam hal ini terkandung kesulitan yang sangat berat bagi pihak ibu. Ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin membesarnya kandungan sampai ia melahirkan kemudian sampai dengan selesai dari masa nifasnya.”¹⁴¹

Ajaran pendidikan akhlak dijelaskan dalam beberapa kalimat, seperti ayat 14 surat Luqman sebelumnya yang juga berbicara tentang pendidikan agama. Karena konsekuensi dari keyakinan adalah keyakinan dalam hati harus diekspresikan dalam sikap dan tindakan. Pedoman Etika Mulia mengajarkan prinsip-prinsip tertentu yang harus diterapkan manusia kepada Allah SWT. berupa kewajiban, anjuran dan larangan. Selain itu, akhlak juga mengajarkan manusia untuk berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, yang telah secara terbuka mengungkapkan kelahirannya ke dunia. Selain bersyukur kepada Tuhan, manusia harus berterima kasih kepada kedua orang tua, mereka yang telah berkorban dan bekerja keras di luar, terutama ibu yang hamil, melahirkan, menyusui dan merawat mereka dengan penuh kasih.¹⁴²

AlMaraghi dalam menjelaskan ayat 14 surat Luqman mengatakan bahwa setiap anak harus berbakti dan menghormati hak-hak kedua orang tuanya. Namun, dalam ayat ini, Allah berbicara tentang pengabdian seorang anak kepada ibunya dengan mengacu pada pelayanan khusus seorang ibu kepada anaknya. Artinya,

¹⁴⁰ Imam Abi al-Fida al-Hafizh Ibn Katsir al-Dimasyqi. *Op. Cit.* h. 538.

¹⁴¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi. *Op. cit.* h. 82.

¹⁴² Darwis Hude. 2002. *Cakrawala Ilmu dalam al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus h. 443.

saat hamil tubuhnya melemah. Tidak hanya itu, Allah juga menyebutkan pekerjaan ibu-ibu lainnya, yaitu ibu yang merawatnya dengan kasih sayang, merawatnya dengan baik, dan menyusuinya selama dua tahun dan menyapihnya. Pada saat itu, seorang ibu harus melalui berbagai kesulitan dan kesulitan untuk merawat dan menyusui bayinya. Demikian, tulis al-Maraghi, ketika seseorang bertanya kepada Nabi. tentang siapa yang paling pantas kita miliki untuknya, dia menjawab, ibumu, lalu ibumu, lalu ibumu. Kemudian Rasulullah Saw. baru saja berkata, jadi ayahmu.¹⁴³

Sementara itu, Ibnu Kaysir menekankan kata *wahnan ala wahnin*, mengutip pendapat Mujahidin, bahwa arti kata itu adalah keadaan menderita ketika sedang mengandung anak. Sedangkan qadath menjelaskan kata dengan status sulit dari pada sulit. Dengan demikian, menurut Ibnu Katsir, Allah sengaja mengacu pada perjuangan seorang ibu dalam mengasuh anaknya. Penderitaan dan perjuangan seorang ibu untuk melindungi anaknya saat tidak bisa tidur nyenyak siang dan malam, hanya agar sang anak selalu mengingat jasa-jasanya.¹⁴⁴

Ayat lain yang menjelaskan tentang ajaran akhlak juga ayat 15 surat Luqman. Ayat ini mendidik manusia untuk mengutamakan keyakinan tauhid dan tidak menghindarinya. Perbedaan keyakinan antara anak dan orang tua tidak boleh menghalangi pergaulan yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia, tetapi kami menyarankan anak untuk selalu mengajak orang tuanya untuk tauhid. Jika tidak berhasil, serahkan kepada Allah SWT. Kepada-Nya semua ini akan kembali.

Ada hal yang menarik dari Al-Maraghi ketika menafsirkan ayat ini. Ketika kedua orang tua memaksa anaknya untuk menyekutukan Allah, maka seorang anak wajib menolak ajakan keduanya. Bahkan ketika keduanya menggunakan kekerasan pun dalam mengajak anaknya untuk menyekutukan Allah, maka sang anak boleh membalasnya dengan kekerasan pula.¹⁴⁵ Meski hanya disebutkan oleh Ibnu Katsir, anak itu tidak pernah menerima ajakan kedua orang tuanya untuk bersatu dengan Tuhan.

¹⁴³ Ahmad Musthafa al-Maraghi. *Op. cit.* h. 154-155.

¹⁴⁴ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Op. Cit.* h. 152-153.

¹⁴⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi. . *Op. cit.* h. 156.

Namun dalam keadaan normal, Ibnu Katsir dan al-Maraghi sepakat bahwa anak selalu diperintahkan untuk menggabungkan keduanya dengan baik dalam urusan dunia. Demikian pula, mengacu pada alasan turunnya wahyu pada ayat 15, Ibn Katsir dan al-Maraghi sepakat bahwa ayat ini berkaitan dengan Sa`ad. Ketika dia masuk Islam, Sa'ad mengatakan kepada saya bahwa ibu saya bersumpah bahwa dia tidak akan makan atau minum. Kemudian pada hari pertama saya membujuknya untuk makan dan minum tetapi dia menolak dan berdiri teguh. Dan pada hari kedua, saya membujuknya untuk makan dan minum tetapi dia menolak. Sampai hari ketiga, saya membujuknya lagi, dia selalu menolak, jadi saya berkata, "Tuhan, jika Anda memiliki seratus nyawa, semuanya akan berhasil, saya tidak akan melepaskan agama saya. Dan ketika ibu saya melihat bahwa saya benar-benar tidak ingin melakukan apa yang dia inginkan, dia akhirnya ingin makan. Tetapi Sa`ad yang disebutkan dalam tafsir al Maraghi adalah Sa`ad ibn Abi Waqas sedangkan Ibn Katsir menyebutkan bahwa Sa`ad ini adalah Sa`ad ibn Malik.

Kalimat selanjutnya yang menjelaskan tentang asas-asas akhlak adalah ayat 18 surat Lukman. Dalam penjelasan ayat 18 dijelaskan bagaimana mendidik manusia untuk bergaul dengan masyarakat dengan akhlak yang baik, keutamaan, kesopanan, dan keluhuran budi, hal ini bukan untuk menjadi sombong, karena sebagai suatu pertanda. untuk menghadapi hati. Sebaliknya, jangan berpaling, karena dengan begitu, orang lain akan tersinggung dan tidak merasa dihargai. Ibnu Katsir dan al-Maraghi setuju bahwa ayat 18 melarang memalingkan wajah orang yang berbicara kepada kami karena mereka bermaksud untuk menjadi sombong dan meremehkan mereka. Tetapi keduanya berbeda dalam cara mereka menyapa. Al-Maraghi menganjurkan agar kita menghadapi mereka yang berbicara kepada kita dengan wajah berseri-seri dan ceria tanpa merasa sombong atau sombong, sedangkan Ibnu Katsir lebih suka menghadapi mereka dengan kerendahan hati. Berhati-hatilah dan tunjukkan wajah ramah kepada mereka.¹⁴⁶

Ajaran akhlak yang sama ditemukan dalam surat Luqman ayat 19. AlMaraghi menjelaskan dalam ayat bahwa Anda berjalan sederhana, berjalan

¹⁴⁶ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Op. Cit.* h. 157.

dengan satu langkah, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat dan tidak diambil atau menunjukkan kerendahan hati. Dan lembutkanlah suaramu, itu menurut al-Maraghi, mengurangi volume suaramu dan memperpendek ucapanmu dan tidak meninggikan suaramu secara tidak perlu. Dan Luqman menjelaskan `` penyebab (penyebab) buruk larangan tersebut dengan menjelaskan bahwa orang yang meninggikan suaranya diibaratkan keledai dan dibenci oleh Allah SWT.¹⁴⁷ Sedangkan Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kamu itu sederhana ketika berjalan, yang dimaksud adalah perintah untuk berjalan dengan sikap yang santun dan lugas. Dan pertahankan suara Anda rendah, yang berarti tidak melebih-lebihkan dan tidak meninggikan suara Anda di atas kata yang tidak membantu. Mendengar suara mereka dengan suara keledai menunjukkan bahwa meninggikan suara saat berbicara dilarang dan tindakan yang sangat tercela.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi. . *Op. cit.* h. 162.

¹⁴⁸ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Op. Cit.* h. 158.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil temuan yang mengacu pada rumusan masalah:

1. Unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Lukman ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sya'rawi dalam Tafsir Sya'rawi ialah:

Lukman sebagai guru atau pendidik, B. Anak Lukman sebagai murid, C. Mauizoh atau nasehat sebagai metode pendidikan, D. Isi nasehat: larangan bersekutu dengan Allah, perintah shalat, perintah kebaikan, larangan munkar, perintah kesabaran, larangan keangkuhan, larangan keangkuhan, larangan keangkuhan, perintah untuk berjalan dengan sederhana adalah bahan ajar.

2. Pemikiran Syekh Muhammad Mutawali As-Syarawi tentang unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an Sura Luqman ayat 12-19 adalah: A. Pendidik, Syekh Syarawi dalam tafsinya menganggap Luqman adalah seorang ayah yang secara khusus berarti guru untuk seorang anak. Dia menjelaskan seorang Luqman adalah sebagai orang yang bertakwa. Dia adalah seseorang yang memiliki banyak kelebihan yang itu dia yakini adalah anugerah dari Allah. Luqman sorang pendidik merupakan sosok penting dalam Al-Qur'an. B. Murid atau peserta didik dalam tafsir Sya'rawi sendiri ditemukan pada anak Luqman dalam versi tafsirnya yang sangat sedikit. C. Metode pendidikan, metode yang digunakan oleh Luqman ialah metode mau'izoh hasanah, yang kerap pahami sebagai nasehat. Al-Sya'rawi memaparkan bahwa mau'izoh memiliki arti mengingatkan yang sudah diketahui karena takut dilupakan. D. Materi pendidikan yang menjadikan materi pendidikan Luqman pada anaknya menjadi 3 bagian diantaranya aqidah, syari'at dan juga akhlak. Namun bagi Syekh Sya'rawi, materi pendidikan yang diajarkan Luqman untuk putranya mengandung 2 unsur aqidah dan Taklif.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat kepada pembaca tentang unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an Sura Lukman, ayat 12-19, menurut Syaikh Muhammad Mutawwali As-Syarawi dalam tafsir Sya'arwi. Menjadikan pendidikan lebih efektif dengan mereformasi pendidikan dalam segala aspeknya. Maka dengan rendah hati penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Agar para pendidik memahami setiap unsur pendidikan dan mengoptimalkan setiap unsur tersebut. Tujuannya agar anggota kelas bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif.
2. Agar siswa dapat memahami pentingnya mereka dalam menjalankan perannya dengan baik, mereka perlu menyadari keberadaan mereka sebagai elemen pendidikan. karena puncak dari setiap jenjang pendidikan adalah siswa itu sendiri.
3. Agar masyarakat berupaya untuk mengkaji secara mendalam dan berpartisipasi dalam peningkatan pendidikan sebagai lingkungan pendidikan..
4. Diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memberikan data bagi penelitian yang mendalam mengenai unsur-unsur pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP.
- Abdul Mujid. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah Abduddaim. (1984). *al-Tarbiyyah Abra al-Tarikh*. cet. II Beirut: Dar al-Ilm Lilmalayin.
- Abdurrahim al-Qamihi. (2013). *Al-Syaikh Muhammad Mutawalli al- Sya'rawi wa Manhajuh fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Salam.
- Abuddin Nata dan Fauzan. (2005). *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, cet. I Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. (1992). *Tafsir al-Maraghi, Terj. Burhan Abu Bakar, dkk*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi. (tt). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ahmad Umar Hasyim. (1998). *Al-Imam al-Sya'rawi Mufasssiran wa Da'yah*. Kairo: Akhbar al-Yaum.
- Al Kumayi, Sulaiman. (2015). *Dahsyatnya mendidik anak Gaya Rasulullah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. (1974). *Tafsir Al-Maraghi, juz 19*. Tanpa penerbit.
- Al-Bustani. (1956). *Munjit al-Tullab*. Beirut: Dar al-Fikr. Tahqiq: Syekh Abd. Aziz Abdullah.
- Ali, M. Nashir. (1982). *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara.
- Ali, Maulana Muhammad. (1980). *Din al-Islam*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru.
- al-Wasit, Al-Mu'jam. (tt). *Kamus Arab*. Jakarta: Matha Angkasa.
- al-Asfahani, al-Raghib. (t.t.) *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. t.t Maktabah Nizar Mustafa al-Baz.
- Al-Sya'rawi. (t.t) *Khawatir Haula al-Qur'an*, jil. 1. Mesir: Akhbar al-Yaum.

- Arikunto, Suharisimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arief, Armai. (2005). *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Basri, Hasan. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hude, Darwis. (2002). *Cakrawala Ilmu dalam al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus h. 443.
- Debibik Nabilatul Fauziah. *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF TAFSIR SYA'RAWI (Studi Analisis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19)*. Vol 1. No 1(01-02-2017).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan,(1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bali Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djunaid, Hamzah. Dalam Jurnal Lentera Pendidikan. *Konsep Pendidikan Dalam Alquran*, Vol.17. No.1 (1 Juni 2014).
- Edward Purba dan Yusnadi. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Ihsan, Fuad. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. cet. VIII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar juz XXI*. Jakarta: Putra Panjimas.
- Harahap, Nursapia. (2014). *Penelitian Kepustakaan, Dalam Jurnal Iqra' Volume 08. No. 01*.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. cet. V. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Herry Mohammad Dkk. (2006). *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta : Gema Insani.

- Hikmatiar Pasya. 2017. *Studi Metodologi Tafsir Al-Sya'rawi*. Studia Quranika, vol. I. h. 45-46.
- HM. Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Abi al-Fida al-Hafizh Ibn Katsir al-Dimasyqi. (1994). *Tafsir al-Quran al-Azhim*, Beirut: Dar al-Fikri.
- Irwan Saputra. 2018. *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. h. 12
- Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi. (2000). *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, jil. 11 Mesir: Muassasah Qurtubah.
- Isma'il bin Umar ibn Katsir al-Dimasyqi. (2007). *Qashash al-Qur'an*. Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyyah.
- Kasir, Ibnu.(1993). diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dengan judul: *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 8. Cet. II; Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- KBBI Daring [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 23.47 WIB.
- KBBI Daring [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses tanggal 14 Februari 2021 pukul 23.16 WIB.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alat> diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 00.05 WIB.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan> diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 00.11 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2015). *mushaf an-nur Al-Qur'anul karim tafsir, tajwid warna tajwid angka arab dan translit*. jakarta timur : maktabah al faith.
- Kementerian Agama RI. (2017). *Al-Qur'anul karim tafsir, terjemah perkata dan transliterasi latin Al-Hamid*. Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka.
- Kosim, Muhammad. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- M. Alisuf Sabri. (2005) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 10.
- M. Ngalim Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Mahali, A. Mudjab (2002). *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah-An-Nas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mahmud bin 'Umar al-Zamakhsyari, (2009). *al-Kassyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*. juz 21. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Malkan. (2012). *Dalam Jurnal Al Qalam. Tafsir Sya'rawi Tinjauan Biografis Dan Metodologis*. Vol. 29. No. 2
- Margono, (TT). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, Adit Hisam. (2018). Skripsi: "*Rendahnya Tingkat Pendidikan Dan Peran Orang Tua*". Malang: UMM.
- Miftahul Huda. (2008). *Intraksi Pendidikan: 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mohamad Surya. (2014). *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: ALFABETA CV.
- Muhammad Ali Iyazi. (1212H). *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami.
- Muhammad al-Tahir ibn 'Asyur. (1984). *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. juz 21
Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah.
- Muhammad bin Umar al-Razi. (1981). *Mafatih al-Ghaib*. juz 25. Beirut: Dar al-Fikr.
- Muhammad Zayad.(1998). *al-Rawi Huwa al-Sya'rawi: Mudzakkarat Imam al-Duat*, cet. III. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Mujahid bin Jabr. (1989). *Tafsir al-Imam Mujahid bin Jabr*. cet. I. Mainah Nasr: Daral-Fikr al-Islami al-Haditsiyyah.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

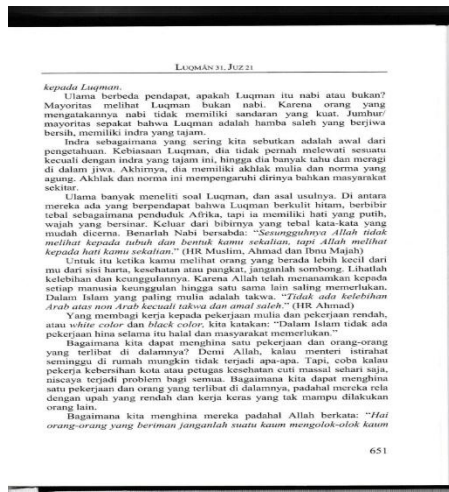
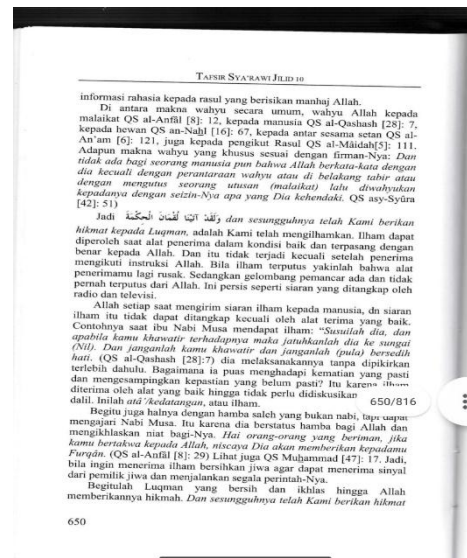
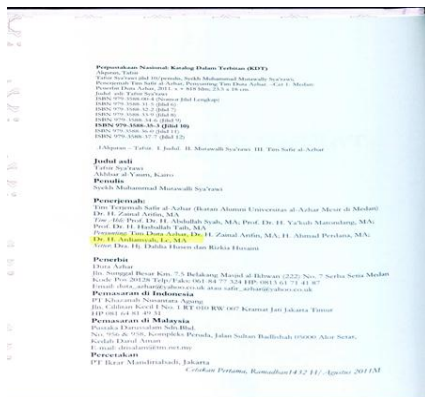
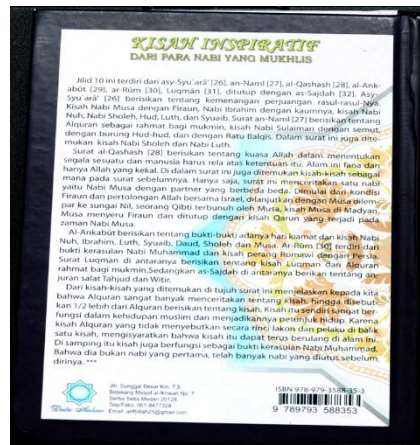
- Mulyana, Rohmat. (2009). *Optimalisasi Pemberdayaan madrasah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa al-‘Adawi. (1998). *Fiqh Tarbiyat al-Abna’wa Taifah min Nasâih al-Atibba’*. cet. I. Mesir: Dar Majid ‘Asiri.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abuddin. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abudin (2009). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2018). *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*. **4 (1)**, 57.
- Nova Siti Nurlaela. (2020). Skripsi: *Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya Dalam Surah Luqman Ayat 12-19: Telaah Penafsiran Imam Al-Sya’rawi*. Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam islam*. Tt: Guepedia.
- Pasya, Hikmatiar. (2017). *Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya’rawi*, **1 (2)**, 46.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Syamsuddin. (2004). *Fikih Rumah Tangga: Pedoman Membangun Keluarga Bahagi*. Cet. I; CV. IDeA Pustaka Utama.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramayulis. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mentari, Riesti Yuni. (2011). *Dalam Skripsi Penafsiran Sya'rawi Terhadap Wanita Karir*.
- Rohmat Mulyana. (2009). *Optimalisasi Pemberdayaan madrasah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Saat, Sulaiman. (2015). *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, **8 (2)**, 11.
- Sadullah, Uyoh. (2007). *Pengantar filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. (1986). *Tafsir Al-Qur'an Dengan Metode Maudhui : Beberapa Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an.
- Shihab, M. Quraish. (2000). *Tafsir Al-Mishbah, Jilid XIII*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2003). *Tafsir al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. h. 292
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. (2018). *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*, **4 (1)**, 57.
- Syafaruddin, dkk. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. (2015). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abu hsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Taufiq Abdul Qadir Assegaf. (2017). *Dalam Majalah Dakwah Islam Cahaya Nabawiy Menuju Ridho Ilahi*.
- Teguh Triwiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan*. cet. III. Jakarta: Bumi Aksara. h. 24.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

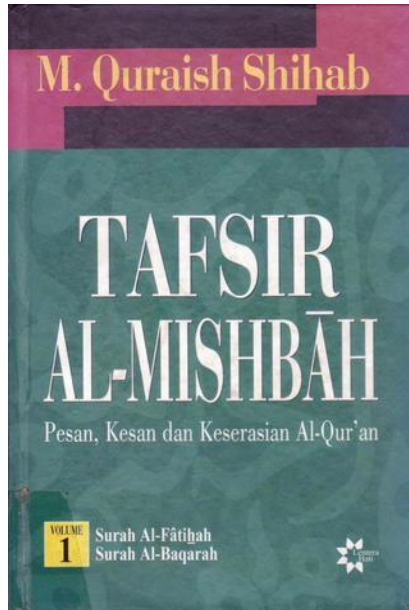
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2006). Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zakiah Daradjat, dkk. (2009). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cetakan ke III. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Zuhairini, (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zulpadli. (2014). *Dalam Tesis Yang Berjudul Takabbur Dalam Alquran (Studi Terhadap Tafsir Sya'rawi Karya Syeikh Muhammad Mutawalli Sasy-Sya'rawi)*.

LAMPIRAN

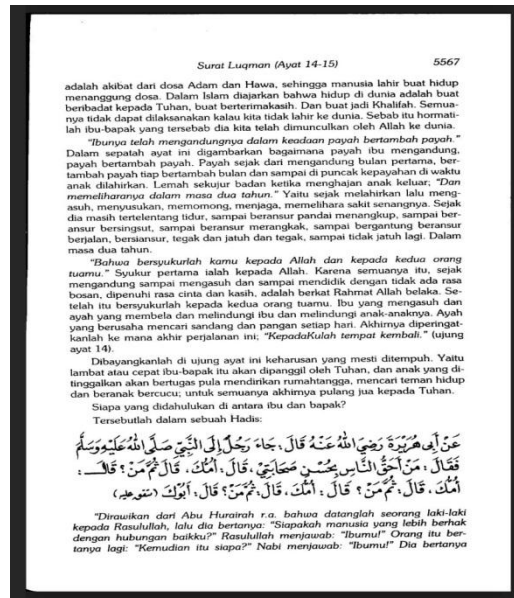
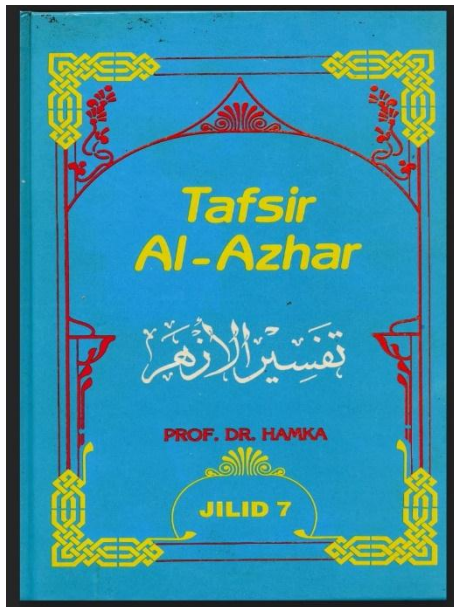
1. Tafsir Sya'rawi



2. Tafsir Al-Misbah



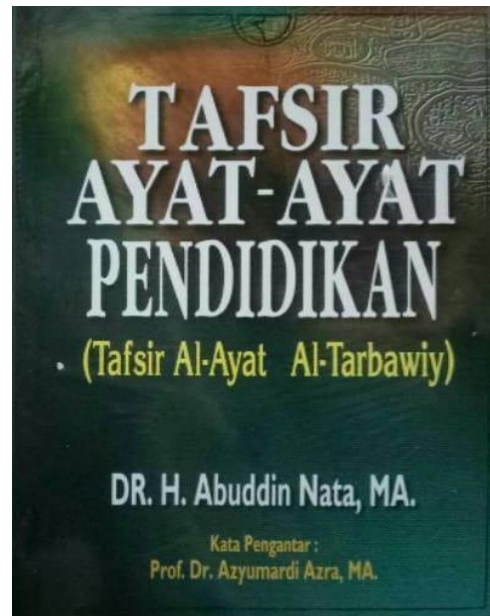
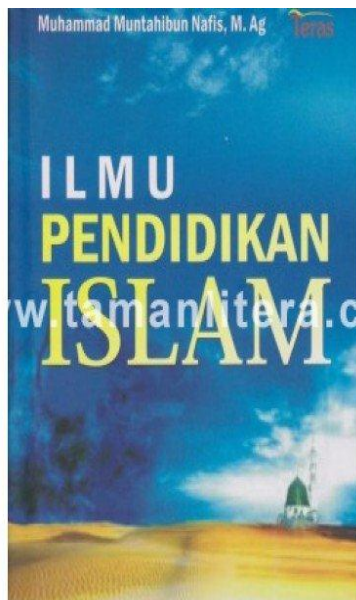
3. Tafsir Al-Azhar

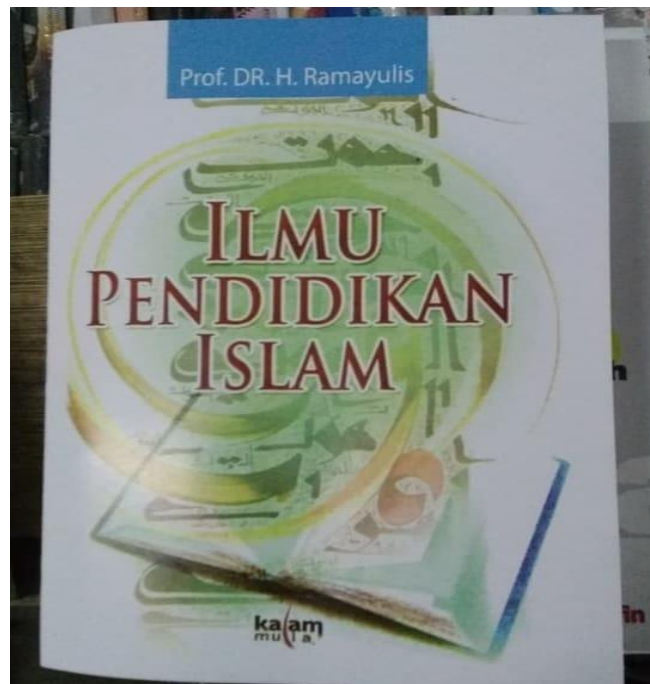
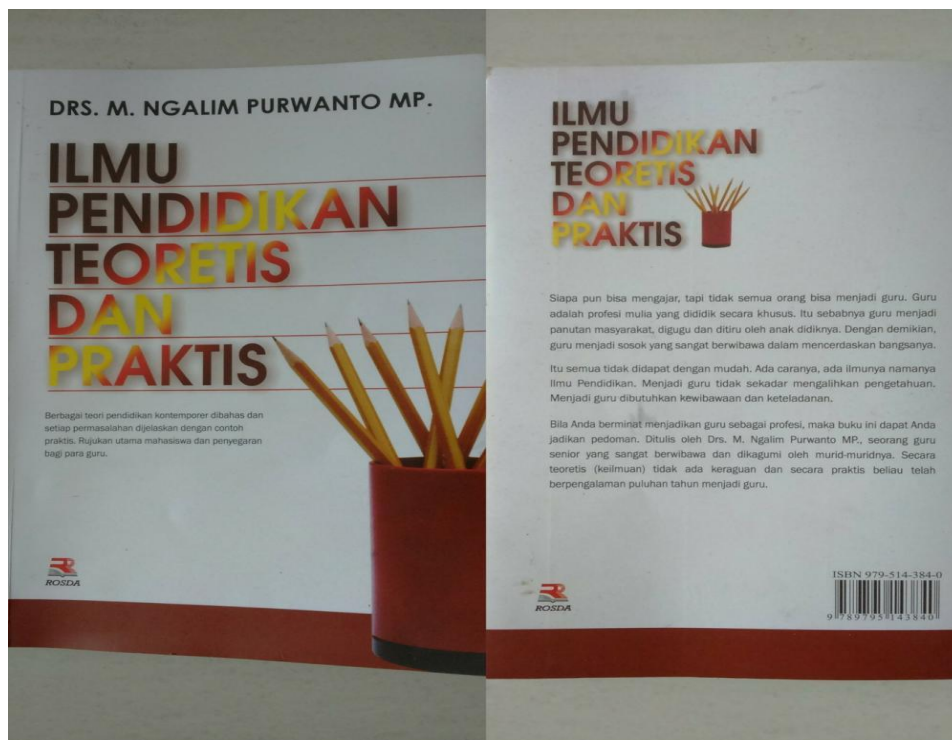


4. Tafsir Ibnu Katsir




5. Buku-buku ilmu Pendidikan





6. Surat izin riset

Firefox https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NDg4NzI=



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-21577/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2021 11 Oktober 2021
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UINSU

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 0301173512
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Kota Batu, 04 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : L.K.I PEKAN AEK KOTA BATU Kelurahan AEK KOTA BATU Kecamatan NA IX X

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. William Iskandar Pasar V, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Unsur-unsur Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutaawali As-Sa'rawi dalam Tafsir Sya'rawi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Oktober 2021
 a.n. DEKAN
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed


Dr. Mahariah, M.Ag
 NIP. 197504112005012004

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QR Code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

1 dari 1

7. Surat balasan izin riset


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN
Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-197/Un.11/Ptk/PP.00.9/10/2021 12 Oktober 2021
Lamp : -
Perihal : **Selesai Observasi**

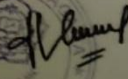
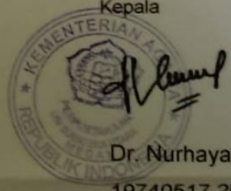
Yth;
Ka. Program Studi Pendidikan agama Islam
Universitas Sumatera Utara Medan
Di tempat

Dengan ini Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara menerangkan bahwasannya ;

Nama	: KHAIRUDDIN BANGUN
N I M	: 0301173512
Tempat/Tgl Lahir	: Aek Kota Baru, 04 Januari 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: L.K.I Pekan Aek Kota Batu Kel.Aek Kota Batu Kec.Na IX X

telah selesai mengadakan Riset di Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Unsur-Unsur Pendidikan Dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 Menurut Syekh Muhammad Mutawali As-Sa'rawi Dalam Tafsir Sya'rawi.**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala


Dr. Nurhayati, M.Ag
19740517 200312 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Khairuddin Bangun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tanggal Lahir : Aek Kota Batu, 04-01-1998
Agama : Islam
NIM : 0301173512
Fakultas / Jurusan : Ilmu Keguruan dan Pendidikan / PAI
Alamat
Kelurahan : Aek Kota Batu
Kecamatan : NA IX X
Kabupaten : labuhan batu

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Kerani Bangun
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur cahaya sitepu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tanga

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2005-2010 : SDN 112320 Aek Kota Batu
Tahun 2011-2013 : MTs Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah
Tahun 2014-2016 : MA Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah
Tahun 2017-2021 : S1 UIN-SU Medan

Medan, 2 Agustus 2021



Khairudin bangun
NIM : 0301173512